

Warta GuruCalakan

Cerdas, Kolaboratif, Kreatif, Majukan Pendidikan
Vol. 1, No. 1, Desember 2022

Hari Guru Nasional 2022

Semarak Karya Seribu Guru

Balai Besar
Guru Penggerak
Provinsi Jawa Barat

Jalan Dharma Raya 201A, Kota
Kedondong, Kecamatan Kedondong, Kabupaten Bandung, Jawa Barat
Telp. (022) 4991100, 4991101
Telp. (022) 4991102, 4991103

Liputan Khusus

Trauma Healing BBGP Jabar Hapus Duka Cianjur

Resensi Film

Tegar, "Jangan Menonton
Jika Tak Punya Cukup Hati"

Sastra

Pelangi di
Tanah Papua

QUIZ
Berhadiah
Menarik!

ISSN 2985-7864



9 772985 786002



KARETA SABAT

Kendaraan Rekreatif/Edukatif
Sarana Kolaborasi BBGP JABAR

Layanan mobil pembelajaran bernuansa rekreatif dengan kemasan pertunjukan berupa demonstrasi sains, dongeng, layangan video dan film pendidikan Kurikulum Merdeka untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila bagi masyarakat Jawa Barat

Jenis Layanan

- Demo Sains
- Laboratorium Dongeng
- Pemutaran Film Pendidikan



Bemarak

Karya Transformasi Pendidikan
Berbasis Komunitas Belajar



Kami Menyapa Anda, Pembaca

Salam hangat dari ruang redaksi. Sehangat sinar matahari pagi yang penuh berkah dan keindahan, menyambut hadirnya *Warta GuruCalakan*.

Sebuah ikhtiar kreatif yang diharapkan bisa memenuhi kebutuhan informasi dan menjadi media komunikasi bagi guru dan insan pendidikan. Istilah “calakan” yang dalam Bahasa Sunda memiliki arti *cerdas, pintar*, digunakan sebagai nama di majalah ini karena *Warta GuruCalakan* didedikasikan untuk para guru yang cerdas, berintergritas, inovatif, dan memiliki semangat tinggi untuk mencerdaskan siswa peserta didik, generasi penerus perjuangan bangsa.

Warta GuruCalakan merupakan persembahan BBGP Jabar bagi Guru dan Tenaga Kependidikan khususnya di wilayah Jawa Barat. Kehadiran *Warta GuruCalakan* diharapkan dapat mempercepat tersampainya arah kebijakan Kemendikbudristek dan terwujudnya transformasi pendidikan untuk mewujudkan Pelajar Pancasila. Demikian disampaikan Kepala BBGP Jabar, Mohamad Hartono, SH., M.Ed dalam Rubrik Sambutan Pimpinan.

Upaya BBGP Jabar dalam membantu korban gempa, dengan Layanan Tanggap Bencana *Trauma Healing* dan “Kereta Sobat”, Mobil Pembelajaran Bernuansa Rekreasi terhadap anak-anak terdampak gempa

disajikan dalam Liputan Khusus.

Puncak Hari Guru Nasional dirayakan oleh BBGP Jabar dengan menggelar ajang Semarak Karya menjadi salah satu liputan utama di edisi ini. Acara yang begitu spektakuler ini dihadiri oleh lebih dari seribu guru se-Jawa Barat, dan seluruh *stakeholder* pendidikan, dihadirkan dalam tiga tulisan.

Di rubrik feature, ditampilkan beberapa tulisan dari para guru dan petugas di lapangan. Di antaranya, kita diajak ‘menikmati’ kuliner lokal khas kota Bogor, Toge Goreng. Sebuah kearifan lokal yang kaya akan nilai filofosis serta nilai-nilai *ukhrawi* yang bisa ditanamkan kepada siswa. Selanjutnya kita diajak melepas kepenatan dengan melihat pesona Situ Biru Cilembang, di Kabupaten Sumedang, yang airnya jernih bak cermin, situs yang terjaga kelestariannya berkat mitos yang dipercaya secara turun temurun. Catatan perjalanan Program Guru Penggerak di ‘daerah khusus’ di Pulau Kalimantan, diceritakan secara menarik dalam *Harowu, Asa dari Ujung Perkampungan di Kabupaten Gunung Mas*.

Edisi perdana ini juga diisi rubrik ilmiah tentang ‘Generasi Z’ yang menjadi bahan pergunjungan generasi-generasi sebelumnya. Ada juga tulisan mengenai pendidikan karakter pada anak dengan cara, *Mendidik dengan Hati, Melayani dengan Cinta*. Dalam rubrik Artikel opini, kita diajak untuk *Membumikan Transformasi Teknologi Pendidikan Kekinian*, sebagai solusi untuk menjaga momentum pemulihan pascapandemi untuk kemaslahatan bersama, sebagaimana selalu didengungkan Mas Menteri, Nadiem Makarim.

Selamat menyimak.

Wassalam.

PENGELOLA

Penanggung Jawab
Kepala BGGP Jawa Barat

Pemimpin Umum
Kabag Umum BGGP Jawa Barat

Pemimpin Redaksi
Rani Kurniasari, M.Pd

Redaktur Pelaksana
Dani Suhadi, S.Sos

Redaktur
Juminarsih, S.Sos
Heru Sutomo, S.Sos

Editor
Sri Rahimi, S.Psi
Saddam Wijaya, S.Psi

Sekretariat Redaksi
Latifah, S.Pd
Irma Heryani

Grafis dan Layout
Eko Haryono, S.Pd., M.Pd
Destian Ayu Krisetya Utami, S.Kom
Ilham Firdaus, S.E

Fotografer
Asep Tatang Rosadi
Alfian Wahyudi, A.md

PENERBIT

Balai Besar Guru Penggerak Provinsi Jawa Barat

Alamat Redaksi
Jalan Diponegoro No. 12 Citarum Kota Bandung
JAWA BARAT

Telepon & Fax
022-4231191 - 022-4207922

WhatsApp
0811-2291383

E-Mail Redaksi
humas.bbgpjabar@kemdikbud.go.id



Edisi
Volume 1 Nomor 1
Desember 2022

Desain Sampul
Dani Suhadi

Foto Sampul
Agung Lutfimotion: Kepala BGGP Jabar, Mohamad Hartono, S.H., M.Ed. dan Kabag Umum Romy Satria Lesmana, S.T. dalam acara Semarak Karya Pendidikan memperingati Hari Guru Nasional Tahun 2022



Sarip Husein:

Selamat, Majalah BBGP Jabar Sudah Terbit

Assalaamualaikum,

“Warta GuruCalakan” majalah guru yang hadir menjumpai pembaca atas karsa Balai Besar Guru Penggerak Jawa Barat (BBGP) Jawa Barat.

Hadir di tengah-tengah maraknya informasi digital yang datang laksana banjir bandang menghantam dan mengancurkan apapun yang dilewati.

Majalah BBGP Jawa Barat *Warta GuruCalakan* diharapkan jadi sumber informasi terpilih bagi guru yang senantiasa

dihadapkan pada tuntutan berperan sebagai “*Agent of Change*” (Agen Perubahan) yang tidak sebatas pada “Guru Penggerak”.

Wassalaam

Gena Aghnia:

Semoga *Warta GuruCalakan* Tidak Hanya Untuk Guru, Tapi Untuk Semua

Alhamdulillah, Warta GuruCalakan sudah *launching*. Semoga dengan hadirnya *Warta GuruCalakan* bisa memberikan berbagai informasi yang inovatif dan bermanfaat tidak hanya untuk guru tapi bisa menjadi sumber ilmu terbaik bagi siapa pun yang membaca. *Barakallah..*

Ada kucing di meja makan..

selamat launching Warta GuruCalakan

Mari Tergerak, Bergerak dan Menggerakkan Ekosistem Pendidikan

Menjadi seorang calon guru penggerak merupakan suatu kebanggaan yang luar biasa dan juga merupakan amanat yang luar biasa. Banyak hal nyata yang harus saya lakukan selama proses pendidikan, hal ini menjadikan lentingan kompetensi bagi saya, sehingga bisa menginspirasi orang lain, untuk turut bersama mewujudkan masa depan pendidikan menjadi lebih baik.

Sebagai pemimpin pembelajaran dengan modal tekad dan berbekal filosofi *among* Ki Hadjar Dewantara: *Ing Ngarso Sung Tulada, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani* dan dengan mengadopsi kerangka berpikir inkuiri-apresiatif berupaya mendorong tumbuh kembang siswa secara *holistik* menurut kodrat alam dan kodrat zaman secara berkesinambungan. Secara proaktif mengembangkan pembelajaran berpusat pada siswa pada rekan sejawat dan menjadi agen transformasi ekosistem pendidikan menuju merdeka belajar berlandaskan profil pelajar Pancasila. Mari kita tergerak, bergerak dan menggerakkan ekosistem pendidikan di sekitar kita, karena dengan guru bergerak Indonesia maju. Salam guru penggerak.

Asep Permana
Guru SMKN 2 Cimahi



Rayakan HGN Bersama Seribu Guru

Halaman 14



7 **Laporan Khusus**
Trauma Healing BBGP
Jabar, Hapus Duka di
Cianjur



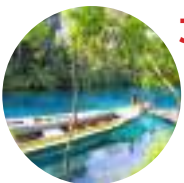
33 **Harowu,**
Asa dari Ujung
Perkampungan di
Kabupaten Gunung Mas



10 **KARETA SOBAT:**
Mobil Pembelajaran
Bernuansa Rekreasi



51 **Sastra**
Pelangi di Tanah Papua



30 **Feature**
Ketika Mitos Berperan
Melindungi,
Bukan Membohongi



57 **Film**
Tegar: Jangan Menonton,
Jika Tak Punya Cukup Hati



Guru Calakan, Guru Cerdas, Kreatif, dan Majukan Pendidikan

Mohamad Hartono, S.H., M.Ed
Kepala BBGP Jawa Barat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Salam sejahtera untuk kita semua.

Alhamdulillah, Puji Syukur kami panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, karena atas rahmat dan karuniaNya BBGP Jawa Barat dapat menerbitkan *Warta GuruCalakan* Edisi Pertama.

BBGP Jawa Barat (BBGP Jabar) mulai berkiprah sejak terbitnya Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi nomor 14 tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) dan Balai Guru Penggerak (BGP).

BBGP Jabar mulai efektif memberikan layanan sejak Oktober tahun 2022, dan dalam waktu singkat, BBGP Jabar telah melaksanakan berbagai program prioritas dan program unggulan.

BBGP Jabar merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bawah Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbudristek, mengawal program prioritas yaitu Pendidikan Guru Penggerak (PGP), Program Sekolah Penggerak (PSP), dan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM).

Tergerak, Bergerak, Menggerakkan. Berbagai program inovasi dan unggulan juga dilakukan BBGP Jabar, di antaranya Semarak Karya bersama 1000 guru Rayakan Hari Guru Nasional 2022, Kareta Sobat atau *Kendaraan Rekreatif Edukatif Sarana Kolaborasi BBGP Jabar*, Layanan Tanggap Bencana Trauma Healing Gempa Cianjur, Pelatihan Pembuat-

an Video Praktik Baik, berbagai kegiatan penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka bagi seluruh jenjang, Guru Calakan, dan berbagai program inovasi lainnya yang juga termuat dalam majalah ini.

BBGP Jabar bertugas untuk melaksanakan pengembangan dan pemberdayaan guru, pendidik lainnya, tenaga kependidikan, calon kepala sekolah, kepala sekolah, calon pengawas sekolah, dan pengawas sekolah. *Warta GuruCalakan* merupakan persembahan BBGP Jabar bagi guru dan tenaga kependidikan khususnya di wilayah Jawa Barat. Kehadiran *Warta GuruCalakan* diharapkan dapat mempercepat tersampainya arah kebijakan Kemendikbudristek dan mempercepat terwujudnya transformasi pendidikan yang dapat mewujudkan Pelajar Pancasila.

Warta GuruCalakan, dapat menjadi ruang bagi guru untuk berbagi praktik baik dan menjadi wadah bagi komunitas belajar untuk meluaskan jaringan dan kebermanfaatannya. Hadirnya majalah ini merupakan komitmen BBGP Jabar dalam menciptakan komunikasi publik untuk memberikan layanan yang berkelanjutan. Akhirnya, semoga majalah ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan dapat melahirkan "Guru Calakan", Guru yang *Cerdas, Kreatif, dan Majukan Pendidikan*.

"Balai Besar Guru Penggerak Provinsi Jawa Barat Rumahnya Para Guru"

BBGP Jabar, JUARA!

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Foto-foto: Dokumentasi Humas

***Trauma Healing* BBGP Jabar, Hapus Duka di Cianjur**

"Anak-anak senang di sekolah?" tanya bunda Imas, petugas layanan dongeng, gerak dan lagu BBGP Jabar.

"Senaaaaang," jawab anak-anak SD Negeri Gekbrong, Kabupaten Cianjur.

"Senang di rumah?" tanya bunda Imas lagi.

"Nggaaaaak!" jawab Ardian, salah satu peserta di kelas bunda Imas. Di saat teman-temannya menjawab senang berada di rumah maupun sekolah, ia menjawab tidak senang berada di rumah.

"Kenapa?" tanya bunda Imas kaget sambil mendekat ke Ardian yang terlihat sedih dan matanya berkaca-kaca.

"Ardian di rumah sendiri, mamah kerja di Dubai. Ayah di warung," jelasnya dengan suara parau.

Bunda Imas memeluk Ardian. Ia memberikan kalimat-kalimat penghiburan kepada Ardian, dan membangun semangatnya untuk tidak larut dalam kesedihan.

Wajar jika anak seusia Ardian memiliki trauma mendalam atas gempa yang menimpa Cianjur. Terlebih pada saat kejadian ia sendirian di rumah. Luka batinnya belum hilang, ditambah di Cianjur masih terasa gempa-gempa kecil susulan, yang tentunya membangkitkan traumanya atas gempa besar yang terjadi pada 21 November lalu.

Di SD Giriwinaya, seorang anak nampak menyendiri di antara kelompok *joyfull learning*. Ia memilih mengambil jarak dan diam waspada memandangi teman-temannya yang sibuk menggoreskan pensilnya di kertas gambar. Sesekali ia menunjukkan ketertarikannya pada sesi menggambar tersebut. Matanya berkali-kali menatap kertas, pensil, dan alat mewarnai yang disediakan tim *joyfull learning* BBGP Jabar. Sedikit demi sedikit, tangannya mendekat, meraih pensil dan kertas gambar. "Saya senang menggambar," ujarnya. Tangannya pun mulai lincah menggoreskan pensil di kertas gambar, sambil sesekali mengajak interaksi teman di sebelahnya dengan isyarat-isyarat singkat. Lama kelamaan interaksi antara kedua terjalin erat dan lebih seru dalam bekerjasama menyelesaikan gambar.

Gempa yang terjadi di Kabupaten Cianjur pada 21 November 2022 berdampak besar bagi dunia pendidikan di wilayah terdampak. Trauma, dan luka batin yang dialami masyarakat terdampak gempa bukanlah hal mudah untuk dilupakan begitu saja. Untuk itu, Balai Besar Guru Penggerak Jawa Barat (BBGP Jabar) melakukan tiga program untuk membantu pemulihan korban bencana gempa bumi di Kabupaten Cianjur. Program bantuan berupa donasi pertama kali diberikan, mengingat kebutuhan pokok korban bencana yang mendesak. *Trauma healing* atau pemulihan trauma pasca bencana merupakan program

kedua yang rencananya akan dilaksanakan sampai dengan dilaksanakannya program ketiga. Program ketiga adalah program pemberdayaan guru, khususnya guru penggerak untuk program pemulihan pendidikan di Kabupaten Cianjur.

Trauma healing dilakukan melalui layanan **Kareta Sobat** (Kendaraan Rekreatif Edukatif Sarana Kolaborasi BBGP Jawa Barat) sejak Selasa, 29 November 2022 di posko yang telah dipilih. Posko layanan *trauma healing* BBGP Jabar berpindah setiap hari, sesuai permintaan dan kebutuhan masyarakat serta analisa kebutuhan korban gempa Kabupaten Cianjur. Tim *trauma healing* BBGP Jabar sampai dengan tulisan ini diturunkan, telah menangani sepuluh titik lokasi terdampak gempa. Sasaran *trauma healing* adalah anak-anak peserta didik, orangtua, guru, dan tenaga kependidikan lainnya. Sampai dengan posko ke-10, penerima layanan trauma healing BBGP Jabar adalah 139 guru, 210 orangtua, dan 923 peserta didik.

Jenis layanan *trauma healing* yang diberikan antara lain, layanan terapi bermain, terapi dongeng, gerak dan lagu, layanan pendampingan psikososial, pembelajaran sains nyentrik, dan pembelajaran menyenangkan (*'joyfull learning'*).

Terapi bermain yang diberikan antara lain, peserta didik diajak menggambar anggota tubuh dengan cara salah satu anak diminta untuk berbaring di atas kertas untuk kemudian "dijadikan pola tubuh" oleh temannya menggunakan spidol. Setelahnya, secara bekerja sama peserta menyempurnakan gambar untuk kemudian mewarnai dengan pilihan warna mereka sampai selesai. Tujuannya adalah membantu anak untuk bisa mengungkapkan apa yang dirasakan. Pada anak-anak usia dini dan SD kelas rendah belum bisa memahami dan mengartikulasikan emosi yang dirasakan.



Foto-foto: Dokumentasi Humas

Menggambarkan tubuh bisa membantu anak dalam mengekspresikan apa yang dirasakan.

Alat permainan lainnya yang digunakan BBGP Jabar adalah papan gembira (*pagem*). Cara bermainnya mirip permainan ular tangga yang setiap kotak berisi gambar dan tulisan yang sarat dengan pengetahuan. Masing-masing *pagem* bertemakan pengetahuan yang berbeda, misalnya tema cinta tanah air, tema alat transportasi, dan sebagainya.

Terapi dongeng dengan menggunakan metode *social story*, pesan yang dibangun dalam dongeng *resiliensi* tangguh dan sabar dalam menghadapi kondisi yang ada. Peserta juga diajak untuk bergembira melalui Gerak dan lagu. Manfaat terapi gerak dan lagu yaitu mengintegrasikan aspek fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial dan emosional terstimulasi secara bersama. Dalam konsep terapi bermain gerak dan lagu menjadi salah satu cara *emotion release*.

Layanan sains nyentrik adalah pembelajaran mengenai sains (IPA) yang dikemas sedemikian rupa sehingga

menjadi permainan yang menyenangkan. Misalnya, proses pembentukan CO₂ menggunakan percobaan balon, baking soda, dan cuka dapur, tulisan ajaib yang bisa muncul karena reaksi kimia, pembuatan sirup, obat luka dari tanaman obat keluarga, dan sebagainya.

Joyfull learning atau pembelajaran yang menyenangkan juga membawa warna berbeda bagi layanan *trauma healing* BBGP

Jabar. Pembelajaran yang menyenangkan dirancang sedemikian rupa, agar peserta mendapatkan pengetahuan dengan cara-cara yang menyenangkan. Media yang digunakan antara lain; permen badut (permainan bangun datar), '*make a match flash card*', mewarnai dengan '*augmented reality*', *sudoku* tebak angka, bernyanyi dan menonton film, papan impian, karaoke cilik, dan poster ekspresi.

Untuk orang dewasa yang mengalami trauma, BBGP Jabar memberikan layanan pendampingan psikososial. Peserta diajak untuk melakukan relaksasi guna menghilangkan trauma secara perlahan. Terapi ini juga membantu peserta untuk bisa menerima kondisi yang ada. Banyak orangtua yang mengalami luka batin mendalam, sehingga meneteskan airmata selama terapi tersebut. Harapannya apa yang diberikan BBGP Jabar menjadi langkah awal pemulihan korban. Selanjutnya BBGP Jabar akan membantu program pemulihan Kabupaten Cianjur melalui pemberdayaan guru di Kabupaten Cianjur. ■



Foto-foto: Dokumentasi Humas

Kareta Sobat

Mobil Pembelajaran Bernuansa Rekreasi

KARETA SOBAT adalah salah satu inovasi BBGP Jawa Barat yang diluncurkan bertepatan dengan kegiatan Semarak Karya Transformasi Pendidikan Berbasis Komunitas Belajar pada 21 November 2022 di Bandung

Kendaraan Rekreatif Edukatif Sarana Kolaborasi BBGP Jawa Barat atau **Kareta Sobat** berwujud mobil yang direkayasa sedemikian rupa sehingga menjadi mobil pembelajaran yang bernuansa rekreasi.

Layanan Kareta Sobat dilaksanakan pertama kali pada hari ke-3 Semarak Karya (23 November 2022) dengan dihadiri 200 peserta yang terdiri dari siswa, guru, kepala sekolah dari jenjang PAUD, SD, dan SMP di Kota Bandung. Aksi cepat Kareta Sobat juga dilaksanakan untuk membantu korban bencana gempa di Kabupaten Cianjur. Sejak 28 November sampai dengan 11 Desember 2022, Kareta Sobat memberikan layanan Trauma Healing kepada masyarakat pendidikan terdampak gempa di kabupaten Cianjur. Layanan yang diberikan antara lain layanan terapi bermain, terapi dongeng gerak dan lagu, layanan pendampingan psikososial, pembelajaran sains nyentrik, dan pembelajaran menyenangkan (joyfull learning).

Kareta Sobat digagas untuk mendekatkan layanan BBGP Jabar dengan komunitas pendidikan di seluruh kabupaten/kota di Jawa Barat, baik murid,

guru, maupun unsur pendidikan lainnya, termasuk masyarakat umum. Layanan ini untuk memudahkan BBGP Jabar

menjangkau wilayah terluar di Jawa Barat dengan proses pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan. "Sasarannya bukan hanya guru, kepala sekolah, atau tenaga kependidikan saja, tetapi juga menjangkau peserta didik karena Karet Sobat ini bisa memutar film Pendidikan, bisa menjadi laboratorium dongeng, dan juga bisa digunakan untuk mendemokan sains", jelas Hartono, kepala BBGP Jabar.

Label nuansa rekreasi yang ditempelkan pada Karet Sobat bukan tanpa alasan, ini dikarenakan layanan pendidikan yang diberikan karet sobat penuh nuansa hiburan dan rekreasi. Pemutaran film yang kental nilai-nilai pendidikan digelar di ruang terbuka. Karet Sobat juga menjadi sarana menampilkan demonstrasi atau peragaan sains. Demo sains ditampilkan dengan menarik dan menyenangkan untuk menjelaskan pembelajaran sains yang selama ini dikenal sulit dan menakutkan oleh siswa.

Layanan lainnya yang dilakukan Karet Sobat adalah dongeng. Anak-anak diajak mendengarkan dongeng yang penuh nilai pendidikan dan kehidupan, mereka diajak berkomunikasi secara dua arah untuk melatih keberanian dan juga daya analisis. "Pada dasarnya semua layanan Karet Sobat mengarah pada tujuan pendidikan yang dicanangkan Kemendikbudristek, yaitu terwujudnya karakter pelajar Pancasila", tegas kepala BBGP Jabar. ■

Laporan **Juminarsih**



Foto-foto: Dokumentasi Humas

BBGP Jabar Laksanakan PSP, Katalis Wujudkan Visi Pendidikan Indonesia



Foto-foto: Dokumentasi Humas

Bandung-*Warta GuruCalakan* (7/12). Program Sekolah Penggerak (PSP) merupakan katalis untuk mewujudkan visi reformasi pendidikan Indonesia yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik melalui enam Profil Pelajar Pancasila. Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim meluncurkan PSP sebagai episode ke-7 dari merdeka belajar pada 1 Februari 2021. M. Hartono, S.H., M.Ed., Kepala Balai Besar Guru Penggerak Jawa Barat (BBGP Jabar), sejak awal menjabat, menegaskan BBGP Jabar akan mengawal program prioritas Kemdikbudristek, yang salah satunya adalah Program Sekolah Penggerak.

Secara umum, Program Sekolah Penggerak terfokus pada pengembangan SDM sekolah, mulai dari siswa, guru, sampai kepala sekolah. Kualitas siswa diukur melalui

pencapaian hasil belajar di atas level yang diharapkan dengan menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif, dan menyenangkan. Sekolah sasaran PSP adalah seluruh sekolah, baik negeri maupun swasta. Program ini adalah kolaborasi antara Kemdikbud dengan Pemerintah Daerah (Pemda) dimana komitmen Pemda menjadi kunci utama. Program dilakukan

terintegrasi dengan ekosistem hingga seluruh sekolah di Indonesia menjadi sekolah penggerak. Intervensi dilakukan secara holistik, mulai dari SDM sekolah, pembelajaran, perencanaan, digitalisasi, dan pendampingan Pemerintah Daerah. Pendampingan dilakukan selama 3 tahun ajaran dan sekolah melanjutkan upaya



Tabel Partisipasi PSP di Angkatan ke-1 dan ke-2 (Sumber: BBGP, 2022)

transformasi secara mandiri.

BBGP Jabar melaksanakan PSP sejak angkatan pertama diluncurkan Kemdikbudristek. Saat ini, ada tiga angkatan yang sedang ditangani BBGP Jabar. Angkatan pertama diikuti oleh 321 sekolah dari delapan kota/kabupaten. Angkatan kedua diikuti oleh 990 sekolah dari 15 kota/kabupaten, dan angkatan ketiga akan diikuti oleh 542 sekolah dari 27 kota/kabupaten. Total sekolah yang sudah mengikuti program sekolah penggerak di Jawa Barat adalah 1.853 sekolah dari 62.286 sekolah sasaran (Pokja PSP BBGP Jabar 2022).

Pendampingan sekolah penggerak dilaksanakan dengan tiga model:

intensif, menengah, dan mandiri. Tiga model ini diputuskan atas survei adaptasi implementasi kurikulum dan hasil *post test* Pelatihan Komite Pembelajaran. (Panduan Pendampingan PSP, BBGP Jabar 2022) PSP Angkatan I Berdasarkan Model Pendampingan.

Pada pelaksanaannya, sekolah penggerak didampingi oleh seorang Fasilitator Sekolah Penggerak (FSP) dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi kegiatan rutin PMO (Projek Manajemen Operasional) dan Refleksi Satuan Pendidikan, Lokakarya Kepala Sekolah dan Guru serta kunjungan lapangan. ■ ash/jmn

PSP Angkatan I Berdasarkan Model Pendampingan

No	Nama Kab/Kota	Model Pendampingan 1					Model Pendampingan 2					Model Pendampingan 3					Grand Total
		PAUD	SD	SLB	SMA	SMP	Total	PAUD	SD	SMA	SMP	Total	SD	SMA	SMP	Total	
1	Kab. Bandung Barat		11	1	1	2	15	2	4	2	2	10		1		1	26
2	Kab. Bogor	1	14	3	2	11	31	3	16	2	4	25	2	10	6	18	74
3	Kab. Cianjur	1	12	2	3	2	20	1	7	1	8	17	5	3	3	11	48
4	Kab. Garut	2	18	8		5	33	2	9	1	7	19	3		1	4	56
5	Kab. Karawang		11		3	1	15	2	7		5	14		1		1	30
6	Kota Bandung	1	1	2			4	3	13	1	3	20		6	6	12	36
7	Kota Bekasi	2	4	1	1	3	11	3	9		4	16	2	6	3	11	38
8	Kota Sukabumi		1		2	2	5	2	3			5		2	1	3	13
Grand Total		7	72	17	12	26	134	18	68	7	33	126	12	29	20	61	321

PSP Angkatan II Berdasarkan Model Pendampingan

No	Nama Kab/Kota	Model Pendampingan 1					Model Pendampingan 2					Model Pendampingan 3					Grand Total	
		PAUD	SD	SLB	SMA	SMP	Total	PAUD	SD	SLB	SMA	SMP	Total	PAUD	SD	SLB		SMA
1	Kab. Bandung Barat			4		3	7	1		1	1	6			3	2	11	27
2	Kab. Bekasi	4	36	1	1	16	67	14	14		3	10	6	1			9	107
3	Kab. Bogor	4			3	21	28	7			1	12	20	11		5	6	21
4	Kab. Cianjur		16	3	1	4	24	1	16		1	5	23	5	6		36	
5	Kab. Cianjur	2		1	2	13	18	4		2	8	14	4		3	7	38	
6	Kab. Cianjur	2	41	3	8	21	73	8	30		2	8	45	15	4		2	21
7	Kab. Karawang	1	33		1	10	45	5	11		1		17	5	2		1	8
8	Kab. Kuningan	1	23	2	1	3	30	5	10	1		2	10	4		3	3	
9	Kab. Majalengka	1	15		3	19	30	16			5	31	2	2		2	6	
10	Kab. Sukabumi		32	2		9	43	4	29		1	8	42	6	4	7	5	
11	Kab. Tasikmalaya	7	4	1	7	19	37	7	1	8	5	26	8	1	1	3	1	
12	Kota Bandung		6		2		8	6	8		1		16	11	1	10	1	
13	Kota Bekasi		16		1	19	4	10		2	2	10	11	1	7	8		
14	Kota Depok	2	9	2		4	17	6	10		2	6	23	50	4	5	6	
15	Kota Sukabumi				2		2	1	6		2	3	12	1		3	4	
Grand Total		17	236	22	20	115	408	78	188	3	27	77	383	119	26	1	62	



Foto-foto: Dokumentasi Humas

BBGP Jabar Rayakan HGN dengan Semarak Karya dari Seribu Guru

Bandung-Warta GuruCalakan (21/11). Balai Besar Guru Penggerak Jawa Barat (BBGP Jabar) menyelenggarakan Semarak Karya Transformasi Pendidikan Berbasis Komunitas Belajar yang diselenggarakan pada Senin 21 November sampai dengan Kamis 24 November 2022. Kegiatan ini diselenggarakan dalam rangka memperingati Hari Guru Nasional (HGN) ke-77 yang pada tahun ini bertema “Serentak Berinovasi Wujudkan Merdeka Belajar”.

Gegap gempita 1.241 peserta yang terdiri dari guru, kepala sekolah, pengawas,

perwakilan komunitas belajar, dan perwakilan dinas pendidikan memeriahkan acara pembukaan yang digelar di Hotel Grand Asrilia, Kota Bandung, Jawa Barat.

Pada pembukaan kegiatan, kepala BBGP Jawa Barat, M. Hartono menyampaikan kegembiraannya melihat antusiasme guru yang memenuhi ballroom hotel. “Kami, BBGP Jawa Barat mengharapkan untuk bisa berkolaborasi dengan komunitas-komunitas belajar yang ada di Jawa Barat, supaya bisa membagikan praktik baik (inovasi) yang sudah dilakukan oleh guru-

guru hebat. Sehingga praktik baik tersebut bisa diimplementasikan oleh sebanyak-banyaknya pendidik dan stakeholder pendidikan khususnya di Jawa Barat”, paparnya.

Kegiatan ini merupakan rangkaian acara yang terdiri dari beberapa program dari masing-masing pokja di BBGP Jabar, yaitu Gebyar Prospektif (Projek Pelajar Pancasila yang Kreatif), Festival Berkarya (Berbagi Kreativitas melalui Karya Teknologi Pembelajaran), Gebrak (Gebyar Sekolah Penggerak), dan Gebyar Filtrasi (Festival Literasi). Masing-masing kegiatan memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempresentasikan karyanya guna dinilai oleh tim penilai dan pada akhir acara Kamis, 24 November, akan diumumkan pemenang dari masing-masing program tersebut. Panitia sudah menyiapkan 131 kategori pemenang yang berasal dari peserta guru, komunitas belajar, dinas Pendidikan, dan stakeholder pendidikan lainnya di Jawa Barat.

Peserta kegiatan juga mendapatkan materi-materi kekinian terkait program

prioritas Kemendikbudristek PGP (Program Guru Penggerak), PSP (Program Sekolah Penggerak), dan IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka). Materi ini sangat dibutuhkan untuk kemudian diterapkan peserta di ladang didiknya masing-masing.

Narasumber yang dihadirkan antara lain Chatarina Muliana Girsang, Inspektur Jenderal Kemendikbudristek yang menyampaikan materi tentang Sekolah Aman, Nyaman, dan Menyenangkan, hadir juga Hendarman, plt. Pusat Penguatan Karakter, Kemendikbudristek yang memaparkan materi tentang Profil Pelajar Pancasila dan Kekerasan di Sekolah.

Pada kesempatan tersebut BBGP Jabar juga meluncurkan dua program inovasi untuk dunia pendidikan di Jawa Barat, yaitu “Kareta Sobat” dan “Guru Calakan”. Kareta Sobat adalah mobil pembelajaran bernuansa rekreasi yang digagas untuk memudahkan BBGP Jabar menjangkau wilayah terluar di Jawa Barat dengan proses pembelajaran yang ber-variasi dan menyenangkan. “Sasaran-nya bukan hanya guru, kepala sekolah, atau tenaga

kependidikan saja, tetapi juga menjangkau peserta didik karena Kareta Sobat ini bisa memutar film pendidikan, bisa menjadi laboratorium dongeng, dan juga bisa digunakan untuk mendemokan sains”, jelas pak Ton, panggilan akrab dari



Foto-foto: Dokumentasi Humas

kepala BBGP Jabar. Layanan Karet Sobat dilaksanakan pertama kali pada hari ke-3 Semarak Karya (23 November 2022) dengan dihadiri 200 peserta yang terdiri dari siswa, guru, kepala sekolah dari jenjang PAUD, SD, dan SMP di Kota Bandung.

Program “Guru Calakan” merupakan pembaruan dari inovasi sebelumnya. “Guru Calakan” adalah salah satu terobosan inovatif dari BBGP Jabar yang mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi, yang mampu mewakili kehadiran narasumber, baik secara langsung maupun virtual. Program “Guru Calakan” mengemas pembelajaran yang mudah diakses oleh siapapun, melalui proses pembelajaran yang atraktif, dengan ber-bagai moda pelatihan. “Guru Calakan” menggunakan sistem informasi dan sistem pembelajaran terpadu sebagai tata kelola pelatihan yang memberikan kemudahan dan pengalaman berbeda dari pelatihan biasa. “Guru Calakan” bukan hanya untuk guru, tetapi semua stakeholder pendidikan yang

membutuhkan layanan Pendidikan.

Dalam setiap programnya BBGP Jabar selalu berupaya merangkul komunitas belajar yang ada di Jawa Barat untuk berkolaborasi memajukan pendidikan di Jawa Barat. “Kami menjemput bola, kami datangi 27 kota kabupaten di Jawa Barat. Ini kami lakukan supaya terbangun jalinan batin yang baik, sehingga bisa terbangun *chemistry* dengan mitra kami di daerah. Kami juga mengawal tiga program prioritas Kemendikbudristek dengan tujuan akhir terwujudnya profil pelajar Pancasila yang sebanyak-banyaknya”, tutup Hartono. ■ jmn



Foto-foto: Dokumentasi Humas

“Gebyar Filtrasi”

Semarak Festival Literasi Guru Penggerak BBGP Jawa Barat

Bandung-Warta

GuruCalakan (24/11).

Kemeriahan memperingati Hari Guru Nasional (HGN) 2022 di BBGP Jawa Barat baru saja usai (24/11).

Bertempat di Hotel Ibis Trans Studio Bandung, BBGP Jabar berhasil menggelar kegiatan bertajuk Gebyar Filtrasi yang diikuti oleh hampir 300 orang guru penggerak di provinsi Jawa Barat.

Gebyar Filtrasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan Semarak Karya Transformasi Pendidikan

Berbasis Komunitas Belajar BBGP Jabar yang diselenggarakan selama empat hari di empat titik lokasi di Bandung.

Gebyar Filtrasi memberikan kesempatan kepada guru penggerak berbagi pengalaman dan praktik baik melalui forum diskusi dan publikasi karya tulis ilmiah dan dipandu oleh moderator berpengalaman dari BBGP Jabar. Panitia penyelenggara menyediakan sepuluh kelas diskusi yang terdiri dari tiga kelas bedah buku dan tujuh kelas karya tulis ilmiah. Sebanyak 291 orang guru berdedikasi dari semua jenjang pendidikan berkolaborasi dan berbagi pengalaman terbaik dalam



Foto-foto: Dokumentasi Humas

mengimplementasikan pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik di sekolahnya masing-masing.

Di akhir sesi kelas, karya peserta Gebyar Filtrasi yang telah dipresentasikan dinilai oleh moderator. Kemudian hasil penilaian para moderator dibahas dalam forum yang dipimpin oleh Kapokja Transformasi Kepemimpinan Sekolah, Dr. Asep Agus Sulaeman, S.Si., M.T. Berdasarkan empat kriteria penilaian yang mencakup keaslian, penting, ilmiah, dan konsis-ten, maka ditetapkan 12 karya terbaik dari 153 naskah praktik baik peserta Gebyar Filtrasi. ■ dni



Foto-foto: Dokumentasi Humas

Gebyar Pantas, Berbagi Jadi Sumber Inspirasi dalam Komunitas Belajar

Bandung-*Warta GuruCalakan* (21/11). BGGP Jabar baru saja usai menyelenggarakan Gebyar Pantas (Gebyar Praktik Terbaik Komunitas Belajar) yang merupakan rangkaian Semarak Karya Transformasi Pendidikan Berbasis Komunitas Belajar. Kegiatan ini diselenggarakan dalam rangka menyambut Hari Guru Nasional tahun 2022, berlangsung selama empat hari di Grand Asrilia Hotel, Bandung. Gebyar Pantas mewadahi guru dalam komunitas untuk mempresentasikan hasil pembelajarannya, gagasan inovatif dalam memberdayakan komunitas belajarnya, menyediakan sarana publikasi dan menjadi ajang berbagi pengalaman. Hal ini menjadi sumber inspirasi bersama serta meningkatkan kualitas pembelajaran di satuan pendidikan.

Gebyar Pantas dihadiri 129 peserta yang berasal dari unsur asosiasi dan komunitas belajar guru dan tenaga kependidikan lainnya dari jenjang TK/PAUD, SD, SMP, SMA, SLB, dan Pendidikan Non-Formal di Jawa Barat. Karya mereka telah dinyatakan lolos seleksi terbuka naskah karya tulis ilmiah oleh tim seleksi BGGP Jabar. Harapannya setelah mengikuti Gebyar Pantas, guru mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan menumbuhkan kompetensi dalam bentuk publikasi karya ilmiah. Selain itu juga akan tersusun program-program inovasi pembelajaran yang tervalidasi, sehingga dapat menjadi rujukan bagi guru-guru lainnya. ■ ra

Gebyar Prospektif, Ajang Gelar Karya dan Berbagi Praktik Baik

Bandung-*Warta GuruCalakan* (21/11). BGGP Jabar menggelar Gebyar Prospektif (Gelar Karya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kreatif) yang merupakan rangkaian dari kegiatan Semarak Karya Transformasi Pendidikan Berbasis Komunitas Belajar,

terlaksana selama empat hari di Grand Asrilia Hotel. Kegiatan ini diselenggarakan dalam rangka menyambut Hari Guru Nasional tahun 2022. Gebyar Prospektif menjadi wadah guru untuk berbagi praktik baik kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di satuan Pendidikan. Kegiatan ini juga ajang gelar karya bagi para guru dan kepala sekolah yang mengimplementasi Kurikulum Merdeka (IKM).

Kepala Sekolah dan Guru koordinator proyek yang hadir dalam Gebyar Prospektif berjumlah 180 orang. Mereka

berasal dari satuan pendidikan yang sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka mandiri belajar dan mandiri berubah dari jenjang PAUD, SD, SMP, SMA, SLB dan Pendidikan Kesetaraan yang berasal dari PKBM. Gebyar Prospektif ditutup dengan memberikan apresiasi kepada 26 peserta terbaik yang mempresentasikan naskah praktik baik implementasi proyek penguatan Profil



Foto-foto: Dokumentasi Humas

Pelajar Pancasila, dan penghargaan kepada peserta terbaik yang menampilkan gelar karyanya. ■ ra

Gebyar Sekolah Penggerak Praktik Baik Implementasi PSP dan Pameran Karya

Bandung-*Warta GuruCalakan* (21/11). Pokja Transformasi Sekolah BBGP Jawa Barat menyelenggarakan program

GEBRAK (Gebyar Sekolah Penggerak). Program ini merupakan salah satu rangkaian acara pada kegiatan Semarak Karya Transformasi Pendidikan Berbasis Komunitas Belajar dalam rangka menyambut Hari Guru Nasional tahun 2022 yang diselenggarakan pada 21-24 November 2022 di Hotel Grand Aquila, Bandung.

Program GEBRAK merupakan ajang untuk berbagi praktik baik kegiatan pengembangan yang telah dilaksanakan oleh sekolah penggerak angkatan ke-1 dan 2 agar kualitas implementasi

PSP terus meningkat. Ini juga menjadi ajang Pameran Karya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Kegiatan ini diikuti oleh 200 peserta, terdiri dari Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, maupun Guru Komite Pembelajaran jenjang PAUD, SD, SMP, SMA, SLB. BBGP Jabar memberikan 17 penghargaan kepada peserta yang berhasil menampilkan karya praktik baik implementasi program sekolah penggerak paling inspiratif dari berbagai jenjang pendidikan. ■ ltf





Foto-foto: Dokumentasi Humas

BBGP Jabar Menyapa 27 Kabupaten/Kota di Jawa Barat

Bandung-*Warta GuruCalakan* (6/12). Rangkaian kegiatan Temu Sapa BBGP Jabar ke 27 kota/kabupaten di Provinsi Jawa Barat terus berlangsung. Sasaran kegiatan ini adalah para pemangku kepentingan di Dinas Pendidikan, dan Komunitas Belajar di seluruh Kota/Kabupaten di Jawa Barat. Temu sapa pertama kali dilakukan pada 20 Oktober 2022 untuk wilayah Bandung Raya (Kota Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kota Cimahi, dan Kabupaten Bandung), dan terakhir kali dilaksanakan di Kabupaten

Karawang pada 29 November 2022, dengan total 963 peserta.

Kegiatan Temu Sapa BBGP Provinsi Jawa Barat dengan Komunitas Belajar ini bertujuan untuk lebih memperkenalkan BBGP Provinsi Jawa Barat, menjalin kemitraan dengan Komunitas Belajar dan mempererat sinergi dan hubungan kerja sama yang semakin baik dengan pemangku kepentingan di tiap kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Barat. Di samping itu, BBGP Provinsi Jawa Barat bergerak dalam

rangka menghidupkan, membangkitkan, menyemangati, dan mendorong semua komunitas belajar di kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Barat.

“BBGP Jabar bukan hanya sekedar menyapa, kami ingin supaya semua pertanyaan-pertanyaan yang muncul bisa terjawab, oleh karena itu kami full team datang ke sini. Kami akan berdialog, banyak mendengar dari Bapak/Ibu,” tegas M.Hartono, S.H., M.Ed., kepala BBGP Jabar pada saat membuka kegiatan. Beliau juga mengingatkan kembali tentang pentingnya guru mengajar dengan hati, yang peka pada lingkungan sekolah. “Jangan sampai ada lagi tindak kekerasan, intoleransi, dan perundungan di sekolah. Supaya sekolah menjadi lingkungan yang aman, nyaman, dan menyenangkan,” tambahnya.

Kedatangan tim BBGP Jabar ke 27 Kota/Kabupaten disambut sangat baik oleh seluruh peserta. Apresiasi yang sangat tinggi diberikan daerah kepada Kepala BBGP dan tim temu sapa. Dinas Pendidikan dan komunitas belajar di Jawa Barat menganggap ini kesempatan emas untuk membicarakan kerjasama terutama terkait program-program pusat.

Ide dan rencana kerjasama dengan BBGP Jabar untuk pemberdayaan komunitas belajar di mengalir dari peserta temu sapa. Dialog dan tanya jawab antara peserta dengan tim yang mewakili lima pokja BBGP Jabar pun berlangsung sangat hidup. Keseruan bertambah dengan bermunculannya hadiah yang diberikan pada para partisipan dialog dan tanya jawab di setiap sesi. ■ jmn

Foto-foto: Dokumentasi Humas



BBGP Jabar Kawal Transformasi Kepemimpinan Sekolah melalui Program Guru Penggerak



Foto-foto: Dokumentasi Humas

Bandung-*Warta GuruCalakan* (8/12). Program Guru Penggerak (PGP) yang merupakan Merdeka Belajar episode 5 diluncurkan Mendikbudristek, Nadiem Anwar Makarim pada Juli 2020. Dalam pernyataannya, Nadiem menegaskan bahwa Guru Penggerak sebagai pendorong transformasi pendidikan Indonesia. Ia berharap guru penggerak dapat mendukung tumbuh kembang

murid secara holistik sehingga menjadi Pelajar Pancasila. Guru penggerak juga diharapkan bisa menjadi pelatih atau mentor bagi guru lainnya untuk pembelajaran yang berpusat pada murid. "Guru penggerak juga diharap bisa menjadi teladan dan agen transformasi bagi ekosistem pendidikan," tutur Mendikbud pada saat peluncuran PGP. (kemdikbud.go.id)

Program Pendidikan

Guru Penggerak (PGP), merupakan salah satu program prioritas kemendikbudristek. Program Pendidikan Guru Penggerak adalah program untuk menghasilkan Guru Penggerak yaitu pemimpin pembelajaran yang mendorong tumbuh kembang murid secara holistik, aktif dan proaktif dalam mengembangkan pendidik lainnya untuk mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat kepada murid, serta menjadi

teladan dan agen transformasi ekosistem pendidikan untuk mewujudkan profil Pelajar Pancasila. Pada saat diluncurkan sampai dengan Angkatan ke-4 PGP dilaksanakan selama sembilan bulan. Kegiatan yang dilakukan seorang guru penggerak selama mengikuti PGP adalah pelatihan daring, lokakarya, konferensi, dan pendampingan. Mulai Angkatan ke-5, PGP dilaksanakan selama 6 bulan.

Saat ini PGP Angkatan 4 sudah menyelesaikan seluruh modul (3 modul) dan baru saja melaksanakan lokakarya 9; kelulusan dan rencana keberlanjutan. PGP angkatan 5 juga sudah menyelesaikan seluruh modul dan melaksanakan lokakarya 7 atau festival panen hasil belajar. PGP angkatan 6 dilaksanakan dari lokakarya 1 hingga lokakarya 3 dan menyelesaikan modul pertama, sedangkan PGP angkatan 7 mulai dilaksanakan dari mulai lokakarya orientasi hingga lokakarya 2.

BBGP Jabar saat ini menangani PGP di 27 kota/kabupaten di wilayah Propinsi Jawa Barat ditambah PGP Daerah Khusus di Kabupaten Waropen, Papua dan Kabupaten Gunung Mas, Kalimantan Tengah. Hadirnya BBGP/BGP di setiap provinsi merupakan semangat baru dalam pelaksanaan PGP.

BBGP sebagai rumah bagi semua guru dan tenaga pendidikan semakin dekat menjangkau sasarannya. Hal ini seperti yang disampaikan Kepala BBGP Jabar, M. Hartono, S.H., M.Ed., “Kabar gembira sekarang Guru dan Tenaga Kependidikan sudah memiliki rumah yang dekat, yaitu BBGP Jabar. Kami siap menjadi rumah untuk seluruh unsur pendidikan Jabar.”

Beliau juga mengajak, “Silahkan hadir (ke BBGP Jabar), bisa berkelompok atau sendiri, mau curhat, menyampaikan saran, memberikan masukan dan kritik, ataupun sharing hal-hal baik, kami akan dengan tangan terbuka menangkap pesan yang disampaikan Bapak/Ibu semua,” serunya dalam satu kesempatan pertemuan dengan guru di Bandung. Kepala BBGP Jabar juga memberikan semangat, “Semoga semua CGP menjadi penerus Kepala Sekolah yang amanah untuk kemajuan pendidikan,” ujarnya dalam kegiatan lokakarya PGP di Kota Bogor. ■ sw

Foto-foto: Dokumentasi Humas





Foto-foto: Dokumentasi Humas

Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka

Bandung-*Warta GuruCalakan* (07/12). BGP Jawa Barat menyelenggarakan kegiatan Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka di 26 Kabupaten/kota pada November s.d Desember 2022. Kegiatan ini diikuti 1.560 (seribu lima ratus enam puluh) peserta dari 26 Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat.

Guru yang diundang merupakan guru anggota dari Komite Pembelajaran di Sekolah Penggerak dan guru yang telah menuntaskan Topik 1 pada Platform Merdeka Mengajar (PMM).

Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan penguasaan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah. Hal ini mengingat beragamnya variasi pemahaman guru yang mempelajari kurikulum merdeka secara mandiri melalui PMM. Sajian materi di penguatan ini menitikberatkan pada kajian-kajian terhadap modul yang telah dikembangkan oleh guru. Baik modul pembelajaran maupun modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Melalui kajian modul pembelajaran

guru dengan didampingi oleh Widyaiswara berkesempatan untuk menganalisis tujuan pembelajaran, asesmen, aktivitas, dan media yang digunakan di kegiatan belajar.

Melalui metode pengkajian dokumen seperti ini, guru dapat memperoleh penguatan pengetahuan, meluruskan pemahaman, serta menyempurnakan praktik Kurikulum Merdeka dengan merujuk kepada dokumen pokok seperti regulasi-regulasi (permendikbudristek dan panduan-panduan yang diterbitkan Kemendikbudristek). Harapannya guru akan semakin terampil dan percaya diri dengan produk yang mereka buat, berupa modul pembelajaran dan modul P5 yang lebih akurat mengakomodir prinsip-prinsip di dalam Kurikulum Merdeka. Melalui implementasi kurikulum yang akurat diharapkan guru dan ekosistem sekolah umumnya dapat secara utuh menjadi agen perubahan yang mempercepat lahirnya generasi muda yang memiliki Profil Pelajar Pancasila. ■ fjr

Video Praktik Baik, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Bandung-Warta GuruCalakan (12/12). Balai Besar Guru Penggerak Jawa Barat (BBGP Jabar) melaksanakan rangkaian kegiatan dengan tujuan akhir menghasilkan video praktik baik dari peserta. “Video praktik baik yang dihasilkan diharapkan dapat menginspirasi sekolah-sekolah lainnya dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, khususnya sekolah-sekolah pelaksana IKM,” jelas Anggraeni Kusumadewi, S.Si., M.T., Kapokja Transformasi Digital, BBGP Jabar.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, BBGP Jabar berkomitmen untuk mengawal pelaksanaan Kebijakan Merdeka Belajar Episode 5 (Pendidikan Guru Penggerak/PGP), Episode 7 (Program Sekolah Penggerak/PSP), dan episode 15 (Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar). Berdasarkan Keputusan Mendikbudristek Nomor 56/M/2022, P5 merupakan bagian dari Struktur Kurikulum Merdeka.

Peserta kegiatan merupakan perwakilan sekolah penggerak di Jawa Barat dari jenjang PAUD, SD kelas bawah, SD kelas atas, SMP, SMA, dan SLB. Video praktik baik yang dihasilkan merupakan bagian dari Penguatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Tujuan P5 adalah menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

Rangkaian kegiatan terdiri dari Workshop Pengembangan

GBIM (Garis Besar Isi Media), Jabaran Materi, dan Naskah Video Praktik Baik P5 yang dilaksanakan pada 16 sampai dengan 18 November 2022. Kemudian dilanjutkan dengan Workshop Rembuk Naskah Video Praktik Baik P5 yang dilaksanakan pada 28 sampai dengan 30 November 2022. Tindaklanjutnya adalah pembuatan/produksi video praktik baik sesuai naskah yang sudah disepakati bersama. Video praktik baik yang dihasilkan kemudian direviu dalam kegiatan Workshop Preview Video Praktik Baik P5 yang akan dilaksanakan pada 22 Desember 2022. Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini adalah saling berbagi praktik baik implementasi P5 di setiap jenjang pendidikan, meningkatkan kemampuan literasi digital peserta, juga memperkuat jejaring kemitraan BBGP Jabar dengan dinas Pendidikan dan sekolah. ■ jmn



Foto-foto: Dokumentasi Humas

Guru Calakan

Inovasi Pembelajaran Kekinian

“Calakan” dalam Bahasa Sunda berarti *cerdas* atau *pintar*. *Calakan* dalam program inovasi *Guru Calakan* juga merupakan *akronim* dari *Guru Cerdas, Kolaboratif, Kreatif, Majukan Pendidikan*.

Bandung-Warta
GuruCalakan (12/12).

Guru Calakan adalah salah satu terobosan inovatif dari BBGP Jabar untuk menghadirkan layanannya dengan mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Melalui platform pembelajaran *Guru Calakan*, guru, tenaga kependidikan, dan pendidik lainnya dapat memilih untuk belajar apa saja, di mana saja, dan kapan saja tanpa batasan ruang, waktu, dan biaya.

Guru Calakan BBGP Jabar kelak diharapkan dapat terwujud sebagai *learning center* BBGP Jabar yang menghadirkan berbagai pilihan layanan pembelajaran. Layanan utama *Guru Calakan* adalah pelatihan *daring* yang bersifat *masif*, baik mandiri (*cMOOCs*) maupun terbimbing (*xMOOCs*). *Guru Calakan* juga melayani jenis pelatihan *daring* lainnya, baik *daring penuh* maupun *daring kombinasi* (*blended*). Selain

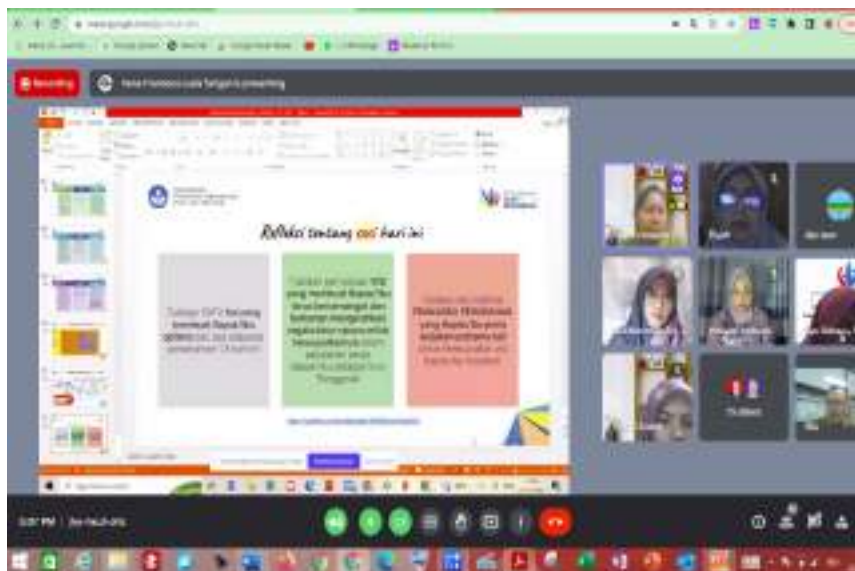


Foto-foto: Dokumentasi Humas

menu layanan pelatihan, *Guru Calakan* juga akan menjadi pintu masuk bagi berbagai layanan peningkatan kompetensi nonpelatihan, seperti *webinar* dan berbagai kegiatan berbasis media sosial.

“Calakan” dalam Bahasa Sunda berarti *cerdas* atau *pintar*. *Calakan* dalam program inovasi *Guru Calakan* juga merupakan *akronim* dari *Guru Cerdas, Kolaboratif, Kreatif, Majukan Pendidikan*. Meski mencantumkan guru dalam namanya, *Guru Calakan* hadir bukan hanya bagi guru, tenaga kependidikan, dan pendidik lainnya, melainkan juga bagi *stakeholder* lain yang membutuhkan. Dengan *Guru Calakan*, BBGP Jabar hadir mewujudkan Merdeka Belajar. ■ ak

Pelatihan Pemulihan Pascabencana untuk Percepatan Pemulihan Pendidikan di Kabupaten Cianjur

Bandung-Warta
GuruCalakan (14/12).
Derai tawa dan
wajah *sumringah*
mewarnai kegiatan
praktik di hari ke-3
Pelatihan Pemulihan
Pasca Bencana
yang digelar BBGP
Jabar. Peserta
sangat menikmati
pembelajaran



terdampak
bencana, yang
menjangkau 1.636
peserta layanan.
Pelatihan ini
merupakan program
pemberdayaan
guru, khususnya
guru penggerak
dan kepala sekolah
penggerak untuk
program percepatan

yang disusun oleh tim fasilitator pelatihan yang dikoordinir Dr. Ai Sofiyanti, M.Pd. Ekspresi kegembiraan ini pun direkam pada dokumentasi yang diunggah peserta di grup komunikasi kelasnya masing-masing.

Kegiatan yang digelar selama empat hari ini diperuntukkan bagi guru dan kepala sekolah dari jenjang TK, SD, SMP, SMA, SMK, dan SLB Kabupaten Cianjur. Sejumlah 154 orang dari 160 peserta yang diundang mengikuti kegiatan dengan semangat yang tinggi. "Harapan kami, peserta pelatihan ini akan mendesiminasikan apa yang didapatkan kepada rekan pendidik lainnya sehingga akan mempercepat pemulihan pendidikan di Kabupaten Cianjur," ungkap Romy Satria Lesmana, M.T., kepala bagian umum BBGP Jabar pada saat membuka kegiatan pada Senin (12/12).

Kegiatan pelatihan ini merupakan rangkaian ketiga dari bantuan yang diberikan BBGP Jabar kepada Kabupaten Cianjur setelah bencana gempa pada 21 November lalu. Sebelumnya BBGP Jabar sudah memberikan bantuan donasi, dan bantuan trauma healing di tujuh kecamatan

pemulihan pendidikan di Kabupaten Cianjur.

Rangkaian pembelajaran yang disusun tim fasilitator mengacu pada tujuan pembelajaran, yaitu untuk meningkatkan wawasan, keterampilan, dan sikap positif dalam upaya pemulihan pascabencana. Ini tertuang di masing-masing mata diklat yang disampaikan kepada peserta. Mata diklat tersebut antara lain kebijakan Kemendikbudristek dalam pengembangan program satuan pendidikan aman bencana, membangun kesejahteraan psikologis anak dan dukungan sosial emosional, fasilitasi sekolah aman dan manajemen bencana di sekolah, pendidikan pemulihan dan pengurangan resiko bencana dan penanganan traumatik anak melalui terapi bermain. "Dalam duka yang mendalam ini bangkitlah teman-teman kepala sekolah dan guru-guru di Cianjur. tetap sabar, kuat, bangkit kembali berbagi ilmu dengan anak bangsa," pesan Ai Sofiyanti selaku penanggung jawab akademik kepada peserta pelatihan. ■ jmn

Audiensi BBGP Jabar Membuka Peluang Kerjasama

Bandung – *Warta GuruCalakan* (7/12). Untuk meningkatkan kerja sama dengan para pemangku kepentingan pendidikan, Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Jawa Barat membuka seluas-luasnya peluang kerjasama dengan berbagai pihak. Sepanjang rentang Agustus sampai Desember 2022 BBGP Jabar menerima 36 mitra yang datang beraudiensi. Kunjungan berasal dari dinas pendidikan, komunitas guru, sekolah, perguruan tinggi, maupun

organisasi pendidikan lainnya. Mereka tidak hanya dari Jawa Barat, tetapi dari berbagai daerah di Indonesia, bahkan ada yang berasal dari luar negeri.

Tujuan dari *audiensi* adalah koordinasi dan komunikasi antara lain untuk permohonan narasumber, permohonan fasilitasi, ataupun permohonan kerjasama lainnya. Atas permohonan itu, BBGP Jabar dengan bangga melayani masyarakat sesuai dengan tugas, dan fungsi lembaga. Peluang kunjungan audiensi ini masih terus dibuka BBGP Jabar. Harapannya tindak lanjut *audiensi* akan berlanjut pada kerja sama yang mampu meningkatnya layanan dan kualitas pendidikan. ■ dj

No	Nama	Tanggal
1	Dinas Pendidikan Pangandaran	09 Agustus 2022
2	Universitas Insan Cendekia Mandiri	15 Agustus 2022
3	I Shou University	24 Agustus 2022
4	MGMP Purbalingga	29 September 2022
5	SMA N 1 Pangkal Pinang	06 September 2022
6	SMA Edu Global	4-7 September 2022
7	Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat	20 September 2022
8	Rapat Kerjasama SEAQIS dan ISS	27 September 2022
9	Kunjungan National Institute of Education	28 September 2022
10	Biro Psikodinamika	28 September 2022
11	Ikatan NSIN TK Jawa Barat	22 September 2022
12	Disdik Kota Banjar	14 Oktober 2022
13	Disdik Kab. Indramayu	11 Oktober 2022
14	Disdik Pangkal Pinang	14 Oktober 2022
15	Forum Komunikasi Kepala Sekolah (FKKS) SMP Swasta Kota Bandung	24 Oktober 2022
16	Disdik Sawah Lunto	14 Oktober 2022
17	Disdik Kab. Bengkulu	20 Oktober 2022
18	Forum Komunikasi Kepala Sekolah (FKKS) SMP Swasta Kota Bandung	25 Oktober 2022
19	Forum Komunikasi Kepala Sekolah (FKKS) SMP Swasta Kota Bandung	26 Oktober 2022
20	Disdik Kab. Sawah Lunto	06 Oktober 2022
21	Yayasan Teman Saling Berbagi	10 Oktober 2022
22	Ikatan NISN TK Provinsi Jawa Barat	01 November 2022
23	Disdik Aceh	02 November 2022
24	Wanita Persatuan Ummat Islam (PUI)	03 November 2022
25	Disdik Bengkulu	09 November 2022
26	IGTKI PGRI Deli Serdang	10 November 2022
27	IGTKI PGRI Deli Serdang	10 November 2022
28	MKKS UPTD SMP Kab Tanah Laut	19 November 2022
29	MGMP Matematika SMK Kota Sukabumi	26 November 2022
30	MGMP Bahasa Indonesia	28 November 2022
31	Citra Bakti	29 November 2022
32	Disdik Kab. Subang	29 November 2022
33	Disdik Aceh Tenggara	30 November 2022
34	MGMP SMP Kab. Ciamis	30 November 2022
35	Dinas Pendidikan Kab. Subang	02 Desember 2022
36	Disdik Kab. Tabalong	02 Desember 2022

Toge Goreng, Kearifan Lokal Berdampak Global

Oleh Komarudin

Toge goreng, Toge goreng. Pak Gendut, Pak Gendut. Tangannya di pinggang, kakinya ditekuk, digoyang, digoyang...

Sebagian guru, lagu itu mungkin tidak asing lagi. Lirik dan gerakannya sederhana. Adopsi nada dari lagu “Brother John”, sering digunakan untuk kegiatan *ice breaking* di TK atau SD kelas bawah. Dibalik kesederhanaannya lagu ini dianggap mampu membangun karakter. *Lebay* dan mustahil? Tapi, itulah faktanya.

Goyang Toge Goreng, kegiatan pemecah kebekuan di awal pembelajaran. Toge goreng digunakan sebagai jembatan menuju materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Bacaan “Pertumbuhan Toge dan Manfaatnya” digunakan sebagai media agar murid mempunyai kemampuan *reseptif* dan berpikir kritis. Hal ini diharapkan murid mempunyai kepedulian terhadap budaya lokal dan lingkungan sekitar. Salah satu karakteristik kurikulum merdeka, guru melakukan pembelajaran kontekstual dan bermuatan lokal. Selain murid dapat memahami materi, juga mampu mengimplementasikan dan merefleksikannya dalam kehidupan sehari-



hari.

Melalui bacaan, pada materi “Cara Perkembangbiakan Tumbuhan”, toge merupakan tumbuhan yang dibahas cara perkembangbiakannya. Melalui bantuan tayangan video, murid mengagumi perkembangan toge dari biji. Inilah saatnya, guru memasukkan nilai-nilai *ukhrawi*. Adanya campur tangan Sang Khalik pada proses ini. Mulai dari penciptaan biji hingga pertumbuhan dan perubahan bentuk menjadi toge. Selain ilmu yang bertambah, keimanan murid pun diharapkan semakin meningkat. Jadi, selain mempunyai

<https://endeus.tv>

kompetensi memahami bacaan, murid dapat meningkat pengetahuannya mengenai alam sekitar sekaligus mendekatkan diri kepada Tuhan.

Berawal pembahasan ini, berlanjut untuk mengingat ke kuliner lokal khas kota Bogor yaitu toge goreng. Makanan ini dikenal dan disukai warga kota hujan, terutama generasi terdahulu. Bagi generasi milenial atau anak jaman sekarang, makanan yang mempunyai keterkaitan sejarah dengan etnis Tionghoa ini sepertinya tidak terlalu populer. Toge goreng ini sudah tergerus dan kalah pamor dengan makanan kekinian seperti *burger*, *spaghetti*, *ramen* atau *bulgogi*. Memperkenalkan makanan ini tentu sangat baik, sebagai upaya menjaga makanan daerah atau kuliner sebagai bagian dari kebudayaan lokal. Tentunya lebih sehat dibandingkan makanan cepat saji yang banyak digandrungi anak-anak jaman sekarang.

Banyak orang mengira toge goreng adalah toge yang digoreng dalam proses pembuatannya. Ternyata pada kenyataannya, toge ini direbus separuh masak bukan digoreng. Itulah keunikan toge goreng yang perlu diketahui murid. Diharapkan murid mempunyai pengetahuan yang baik tentang kebudayaan dan kearifan lokal daerahnya.

Hal menarik lain dari toge goreng adalah cara pengemasannya jika kita memintanya untuk dibawa pulang. Bungkus toge goreng adalah daun patat. Mungkin banyak yang tidak tahu bahkan orang Bogor sekalipun, apa itu daun patat? Inilah saatnya murid harus tahu lebih banyak tentang daerahnya. Tanaman patat masih satu golongan dengan tanaman kunyit, jadi bentuk daunnya pun mirip dengan daun kunyit. Bedanya daun patat, pada bagian pangkalnya lebih tebal dan berpelelah. Jadi, sekarang bisa dibayangkan seperti apa bentuk daun patat ini. Bagi yang sudah pernah memesan

pulang toge goreng, daun ini mungkin sudah tidak asing lagi.

Nilai karakter dari bungkus daun masakan berbumbu oncom dan tauco adalah murid mampu menjaga dan menghargai alam dengan cara membuang sampah pada tempatnya. Toge goreng adalah salah satu kuliner lokal yang tidak tergerus dengan perubahan jaman. Para penjual toge goreng tetap konsisten menggunakan daun disaat yang lain berpindah menggunakan bungkus makanan berbahan kertas karton, plastik bahkan *sterofoam*.

Daun patat termasuk bahan organik yang dapat terurai oleh bakteri pembusuk paling lama enam bulan. Prosesnya, daun ini tidak mencemari alam sekitar. Itulah sebabnya, penggunaan daun patat merupakan tindakan ramah lingkungan. Pelapukan daun patat justru bermanfaat untuk meningkatkan kesuburan tanah, dapat dijadikan kompos. Murid juga mengetahui kehebatan daun patat sebagai kemasan toge goreng. Bungkus makanan alami ini digunakan tanpa menggunakan minyak, tanpa memotong pohon, tanpa plastik, tanpa bahan kimia, dan tidak menyakiti hewan. Sebuah pengetahuan luar biasa tentang kearifan lokal asli kota hujan ini. Jika ini ditangkap oleh guru sebagai peluang pendidikan karakter, tentu hasilnya akan menakjubkan.

Pada akhirnya murid mengetahui lezatnya toge goreng dan mampu membuang (mengelola) sampah pembungkusnya dengan baik. Sehingga kesadaran hidup bersih pun meningkat. Jika generasi bangsa mempunyai kesadaran kebersihan yang baik, artinya dapat menyiapkan diri menjadi bangsa yang maju. Salah satu ciri bangsa yang maju adalah bangsa yang bersih. Ternyata hal yang dianggap sepele seperti edukasi tentang toge goreng, mampu menjawab tantangan

masa depan bangsa.

Pada saat penyampaian materi bertopik perkembangbiakan, *Goyang Toge* bisa dilakukan di awal, tengah, dan akhir pembelajaran. Sehingga belajar akan menyenangkan dan tidak membosankan. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang asyik dan menarik memudahkan murid lebih cepat dan mudah menyerap muatan *intrinsik* (moral) yang disampaikan. Hal ini sangat memungkinkan karena usia murid kelas bawah termasuk dalam tahap operasional konkret (7-11 tahun) dimana murid dapat merespon cepat dan spontan pembelajaran yang dilakukan.

Sudah saatnya para guru mampu menerapkan kebijakan *think globally and act locally*. Guru memahami perkembangan global dunia dengan segala kompleksitas perubahannya dan bertindak sesuai kebutuhannya. Salah satunya adalah kearifan

lokal toge goreng khas Bogor. Sesuatu yang sederhana dan mudah didapatkan. Namun, berpotensi mempunyai dampak yang luar biasa untuk mengubah kondisi bangsa.

Wahai para guru, kenalilah budaya lokal daerah lalu integrasikan melalui pembelajaran kelas. Niscaya, akan ditemukan nilai-nilai luhur selama proses pembelajaran. Nilai-nilai luhur akan membantu dan memperkuat karakter murid. Karakter tersebut yang nantinya mendukung bangsa Indonesia menjadi bangsa yang hebat di mata dunia. ■

Komarudin

Guru SDIT Ummul Quro Bogor

Guru Penggerak Angkatan 1 dan Pengajar Praktik Angkatan 7

Ketika Mitos Berperan Melindungi, Bukan Membohongi ataupun Menakut-nakuti

Oleh **Akhmad Idris**

MITOS selalu menjadi hal menarik untuk dibicarakan, karena ketidakterlihatannya sekaligus keyakinan masyarakat yang mempercayainya. Tak heran jika Roland Barthes (1957) dalam bukunya, *Mythologies* menjelaskan mitos adalah laku percaya, bukan urusan benar atau salah.

Artinya, mitos tercipta bukan untuk mencari pembenaran, tetapi untuk memperoleh kepercayaan. Jadi, manusia bebas memilih untuk percaya ataupun tidak, tanpa perlu memikirkan status kebenarannya. Nusantara sendiri memiliki berbagai mitos di setiap daerahnya, satu diantaranya adalah Situ Biru Cilembang.

Situ Biru Cilembang terletak di Desa Hariang, Kecamatan Buahdua, Kabupaten

Sumedang, Jawa Barat. Kita dapat mengakses lokasi ini melalui jalur Sumedang menuju arah perempatan Cimalaka.

Sesampainya di perempatan Cimalaka, kita dapat berlanjut menuju arah pertigaan Legok. Selanjutnya, kita tinggal mengikuti penunjuk jalan menuju Desa Hariang, Kecamatan Buahdua. Di tempat inilah, kita dapat menikmati pesona Situ Biru Cilembang secara langsung. Tak perlu

khawatir, di lokasi ini sudah disediakan tempat parkir yang berjarak 200 meter dari Situ Biru, sehingga perjalanan berikutnya dapat ditempuh dengan berjalan kaki.

Sesampainya di lokasi, kabar kejernihan air Situ Biru yang seperti cermin



bukanlah seke-dar isapan jempol. Airnya yang berwarna biru bening menjadikannya semakin berkilauan kala tertimpa sorot cahaya mentari. Tidak berlebihan memang jika banyak orang menyebutnya Labuan Cermin Cilembang, karena tingkat kejernihannya setara dengan kejernihan Labuhan Cermin di daerah Biduk-Biduk, Kalimantan Timur. Oleh sebab itu, bagi masyarakat Jawa dan sekitarnya yang ingin menikmati keindahan Labuhan Cermin di Kalimantan namun terken-dala masalah waktu, jarak, dan biaya, Labuan Cermin Cilembang menjadi salah satu alternatif yang tak kalah mempesona untuk dijadikan sebagai *tombo roso pengen* (obat rasa ingin tahu).

Danau dengan air yang sangat jernih ini memiliki kedalaman sekitar tiga meter dan dihuni oleh beberapa jenis ikan serta beberapa kura-kura air tawar. Karena terletak di area persawahan dan dikelilingi pepohonan yang rimbun, Situ Biru Cilembang seakan menjadi surga tersembunyi yang menawarkan ketenangan bagi para pengunjungnya yang memang sedang lelah dengan rutinitas sehari-hari.

Air bening dengan warna kebiruan,

pepohonan yang rimbun dengan warna hijau menyegarkan, hingga selingan cuitan burung di antara sela-sela dahan pohon menjadi perpaduan yang sempurna untuk meletakkan sejenak semua rasa lelah tersebut.

Memang benar bahwa bekerja itu tak mengenal kata lelah, namun tubuh juga memiliki hak untuk sekadar merebah.

Ada beberapa mitos yang dipercayai oleh masyarakat di Situ Biru Cilembang. *Pertama*, larangan memancing hingga menjelang waktu malam (waktu *magrib*) dan dianjurkan untuk berhenti jika telah mendapatkan ikan yang cukup banyak. Menurut mitos yang dipercayai masyarakat sekitar, siapapun yang bersikukuh memancing hingga larut malam, maka ia akan meng-alami *katalimeung* atau tersesat dan tidak tahu arah jalan pulang. Manusia sah-sah saja menganggap mitos ini sebagai bualan belaka, namun sisi melindungi dalam mitos ini tidaklah mengada-ada.

Logika sederhananya, lokasi Situ Biru Cilembang diapit oleh pepohonan rimbun dan dikelilingi bebatuan. Sehingga melintasi area ini di waktu malam sama saja bunuh diri. Belum lagi di area bebatuan ini terdapat

lubang-lubang kecil yang bisa saja menjadi sarang ular. Oleh karena itu, mitos *Oray Totog* (ular kobra raksasa yang berwarna hitam atau sebut saja siluman ular kobra untuk mempermudah pemahaman yang menjadi penunggu di Situ Biru) juga menjadi hal yang masuk akal jika dikaitkan dengan kondisi geografis Situ Biru.

Di sisi lain, meman-cing ikan dengan tak mempertimbangkan batas waktu adalah wujud keserakahan meskipun pada hakikatnya sifat dasar manusia memang tidak pernah puas. Ikan yang dikonsumsi dengan membabi buta demi kepen-tingan pribadi hanya akan dinikmati dalam sekejap mata, tak akan lama. Setidaknya manusia perlu memberikan waktu kepada ikan untuk berkembang biak. Jika manusia memerlukan jeda dari setiap rutinitasnya, maka makhluk lainnya pun sama. Lagi pula jika ikan-ikan di Situ Biru gagal berkembang biak, bukankah para pemancing ulung itu juga yang akan menangis terisak? Karena-nya, mitos ada untuk menjaga hal baik yang telah lama ada, bukan sebaliknya.

Mitos *kedua*, sekaligus yang terakhir dari Situ Biru Cilembang ini adalah pantangan mengunjungi Situ Biru pada hari Selasa dan Jumat. Bukan tanpa alasan mitos ini berkembang, berdasarkan kepercayaan masyarakat sekitar, pada hari tersebut air Situ Biru Cilembang akan berubah warnanya. Namun, keberadaan mitos ini sering disalahartikan oleh sebagian orang sebagai bentuk ketidaksenang-an masyarakat sekitar terhadap kedatangan orang asing, padahal mitos bukan perihal senang atau tak senang, tetapi perihal percaya atau tak percaya.

Masyarakat sekitar memilih mempercayai mitos tersebut karena mereka sadar bahwa

tidak ada mitos yang tetap bertahan tanpa sebuah kegunaan. Sebut saja se perti mitos tentang larangan kunjungan di hari Selasa dan Jumat ini, bukankah hal ini mengisyaratkan tentang upaya menjaga kealamian Situ Biru? Mungkin akan muncul pertanyaan aneh seperti “mengapa kealamiannya perlu dijaga, memangnya kealamiannya terancam?” padahal jawabannya pun sudah jelas. Tentu saja kealamiannya terancam, karena kehadiran manusia yang kerap kali bertindak seenak jidatnya.

Bukti di lapangan sudah cukup mengungkapkan bahwa gunung sampah kini berserakan di wahana wisata alam, mulai dari pantai, danau, hingga gunung. Tentu saja sampah-sampah tersebut tidak datang begitu saja melainkan karena ada makhluk yang membawanya. Mana mungkin juga sampah bisa berjalan sendiri, lalu berdiam diri di sekitar lokasi. Membatasi waktu kunjungan ke Situ Biru merupakan bentuk usaha untuk menghindari tragedi ‘Gunung Sampah’ terjadi di Situ Biru. Selama belum menjadi ‘gunung’, sampah-sampah itu masih memungkinkan untuk dibersihkan dengan uluran tangan manusia-manusia yang masih peduli terhadap keberlangsungan lingkung-an. Pepatah lama itu memang selalu benar, bahwa mencegah lebih baik daripada mengobati. ■

Akhmad Idris
STKIP Bina Insan
Mandiri

Menurut mitos yang dipercayai masyarakat sekitar, siapapun yang bersikukuh memancing hingga larut malam, maka ia akan mengalami *katalimeung* atau tersesat dan tidak tahu arah jalan pulang

Harowu, Asa dari Ujung Perkampungan di Kabupaten Gunung Mas



Catatan Perjalanan
Program Guru Penggerak Daerah Khusus

Foto-foto: Dokumentasi Pribadi

GURU PENGGERAK merupakan episode kelima dari rangkaian kebijakan Merdeka Belajar. Untuk menghasilkan Guru Penggerak diluncurkanlah Program Guru Penggerak (PGP) oleh Kemendikbudristek. Pelaksanaan PGP juga meliputi daerah khusus (Dasus), yang ditujukan bagi guru-guru di sembilan kabupaten/kota yang terkendala jaringan internet dan transportasi.

Laporan: Dendi Rahadian Hudori

Pada kategori ini, guru yang akan mengikuti program adalah sebanyak 191 peserta. Salah satu calon guru penggerak Dasus Angkatan ke-5 adalah Fery Megalino dari desa Harowu yang terletak di Kecamatan Miri Minasa, Kabupaten Gunung Mas, Kalimantan Tengah. Daerah ini menjadi tanggung jawab binaan dari BBGP Jawa Barat.

Berikut, catatan perjalanan petugas BBGP Jabar untuk PGP Dasus, mendampingi fasilitator PGP Dasus ke Desa Harowu pada November 2022.

Lokasi Harowu tepat berada di tengah hutan yang aksesnya sangat sulit karena masih berupa tanah merah yang lembek. Apalagi pada musim hujan, akan sangat sulit menuju desa tersebut karena keadaan jalan licin dan berlumpur. Bahkan jika menggunakan kendaraan besar yang khusus untuk melalui rute jalan berlumpur pun akan tetap sangat sulit dilakukan. Satu-satunya jalur yang bisa ditempuh untuk ke desa Harowu adalah melalui jalur sungai Miri. Untuk menuju ke Desa Harowu, dari Kuala Kurun ibukota Kab. Gunung Mas, melalui Tumbang Miri. Waktu yang paling baik untuk menuju Harowu dari Tumbang Miri adalah pagi hari, sekitar pukul 08.00 atau 09.00 WIB, karena waktu tempuh yang mencapai 6 jam setengah.

Perjalanan ke Desa Harowu merupakan Fasilitas 2 dari PGP Dasus. Kami dijemput oleh CGP di Tumbang Miri, karena tidak ada rombongan yang pernah ke Harowu sebelumnya. Fery menjadi guide perjalanan kami. Perjalanan dimulai dengan menggunakan klotok melalui jalur sungai Miri. Klotok adalah perahu bermotor yang terdapat di sungai-sungai Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah dengan menggunakan mesin berbahan bakar diesel/solar. Tim Fasilitas yang terdiri dari Prasetyo Widayawara BGP Banten, Dendi tim pendamping dari BBGP Jawa Barat, Wahyu petugas Monev dari GTK dan didampingi oleh Hery dari Disdikpora Kab. Gunung Mas juga CGP Fery Megalino.

Sepanjang perjalanan menuju Harowu, rombongan berhenti sebanyak 4 kali.

Perhentian pertama, selain menggunakan kesempatan untuk mengisi bahan bakar, juga untuk mengisi perut, karena sudah memasuki waktu makan siang.

Setelah melanjutkan perjalanan, kurang lebih satu jam kemudian klotok kembali berhenti untuk mengisi bahan bakar kembali. Perhentian kedua merupakan daerah terakhir yang memiliki sinyal internet, selepas itu sinyal tenggelam ditelan belantara hutan Kalimantan. Di sepanjang perjalanan, terlihat beberapa penambang emas tradisional, tidak hanya di pinggir-pinggir sungai namun juga di sungai pun terdapat beberapa perahu tambang yang menambang di tengah sungai. Kabupaten Gunung Mas memang dikenal sebagai salah satu daerah penghasil emas. Perhentian ketiga, hanya untuk melakukan pengisian bahan bakar.

Pada perhentian keempat, sudah ada klotok kedua yang menunggu. Tim pun dibagi dua, karena resikonya tinggi jika tetap berada di satu klotok akibat semakin bertambah deras arus sungai. Klotok penjemput berisi Kepala Sekolah dan salah seorang Guru SDN Harowu. Semakin mendekat ke lokasi, arus sungai semakin deras. Karena banyak riam-riam, dan batu-batu yang besar, salah perhitungan navigasi maka klotok akan menabrak batu yang berada di dalam air.

Di perjalanan, salah satu klotok tim

yang terdiri dari Fery, Prasetyo dan Dendi mengalami gangguan di stirnya sehingga klotok tidak sempurna ketika berbelok. Ini membuat klotok terbawa arus, karena pada saat itu arah tujuan klotok melawan arus. Hal ini menyebabkan waktu tempuh menjadi lama. Tidak berapa lama, tim tiba di Desa Harowu, waktu menunjukkan pukul 14.30 WIB artinya perjalanan ditempuh selama 6 jam setengah, Luar biasa, rasa pegal di kaki, karena sepanjang perjalanan duduk bersila, dan kulit yang terbakar matahari pun mulai terasa pedih.

Panjang dan letihnya perjalanan, tak terasa lagi ketika beberapa guru dan warga menyambut kami. Untuk tempat beristirahat, kami diarahkan ke rumah dinas guru yang disediakan bagi para guru. Sekolah Dasar Negeri Harowu, merupakan sekolah terujung yang memiliki 4 guru dan 25 siswa dari 6 rombongan belajar.

Suasana sangat terasa berbeda dibanding perkampungan sebelumnya, di Harowu saat itu sangat sepi. Terdengar suara-suara serangga hutan bersahutan, menambah suasana khas pedalaman. Tepat di sebelah rumah dinas terdapat bangunan tinggi yang menjadi sarang burung wallet, yang merupakan salah satu mata pencaharian warga setempat. Ketika malam, suasana bertambah sepi, gelap gulita karena pembangkit listrik tenaga hidro yang dimiliki oleh desa, mengalami kerusakan. Sehingga penerangan terpaksa menggunakan tenaga aki, meski ada beberapa rumah yang menggunakan listrik tenaga surya. Selepas makan malam,

Panjang dan letihnya perjalanan, tak terasa lagi ketika beberapa guru dan warga menyambut kami. Untuk tempat beristirahat, kami diarahkan ke rumah dinas guru yang disediakan bagi para guru. Sekolah Dasar Negeri Harowu, merupakan sekolah terujung yang memiliki 4 guru dan 25 siswa dari 6 rombongan belajar.

tim pun beristirahat dan hujan pun turun, membuat tim PGP Dasus terlelap akibat kelelahan.

Keesokan harinya, Fasilitas Individu dilakukan. Jarak sekolah dari rumah dinas kurang lebih 500 meter. Sekolah memiliki ketinggian yang berbeda karena letaknya di perbukitan. Suasana sekolah sangat berbeda dengan sekolah di perkotaan. Jumlah siswa yang hanya 25 anak dan fasilitas seadanya tidak menghalangi, dan mengurangi semangat anak-anak untuk belajar. Walau dengan kondisi dan keterbatasan yang dimiliki, Kepala sekolah dan Gurunya memiliki tekad yang kuat untuk memajukan pendidikan di Harowu. Mereka semangat untuk bisa cerdas dan maju seperti daerah lainnya.

Usai melakukan fasilitas individu 2, tim



Di SDN Harowu Bersama Kepala Sekolah dan Dinas Pendidikan setempat

memutuskan untuk kembali ke Tumbang Miri pada pukul 11.00WIB. Resiko yang dihadapi sangat tinggi jika kami kemalaman di perjalanan sungai. Alhamdulillah, perjalanan pulang dari Harowu terbantu dengan naiknya permukaan air sungai, karena pada malam sebelumnya hujan, sehingga laju klotok cepat. Perjalanan pulangpun hanya memakan waktu 3 jam setengah, selain dibantu naiknya permukaan air sungai juga karenaperjalanan kali ini tidak melawan arus karena menuju ke hilir sungai Miri. Inilah perjalanan yang sangat berkesan dan berbeda dengan sekolah-sekolah lain yang dikunjungi.

Dari perjalanan ke daerah khusus ini banyak hal yang bisa diambil hikmahnya, keberanian, semangat pantang menyerah, dan juga keinginan untuk maju,

membangun daerahnya agar bisa bersaing dengan anak-anak dari daerah lainnya. ■

Panjang dan letihnya perjalanan, tak terasa lagi ketika beberapa guru dan warga menyambut kami. Untuk tempat beristirahat, kami diarahkan ke rumah dinas guru yang disediakan bagi para guru. Sekolah Dasar Negeri Harowu, merupakan sekolah terujung yang memiliki 4 guru dan 25 siswa dari 6 rombongan belajar.



Kondisi SDN Harowu.

Pengaruh Generasi Z untuk Peradaban

Oleh Surya Ningsi Buana Hati Samosir

Brown (2020) melakukan pengelompokan bahwa generasi Z lahir setelah tahun 1995-2000-an. Sebelumnya dinamakan generasi Y atau milenial yang lahir pada tahun 1995-2015. Kemudian generasi X yang lahir tahun 1965-1979. Terakhir dinamakan generasi *Baby Boomer* yang lahir tahun 1944-1964.

Generasi Z sering menjadi bahan pergunjingan dari generasi-generasi pendahulunya. Generasi *Baby Boomer*, Generasi X, bahkan generasi Y atau generasi milenial cenderung memandang pesimis peran generasi Z untuk membangun peradaban bangsa dan negara. Generasi Z diyakini hanya mampu bergoyang-goyang di *platform* TikTok. Generasi *Baby Boomer* meyakini bahwa generasi *Boomer*-lah yang paling 'unggul' dan paling 'ideal' untuk membangun peradaban bangsa dan negara. Generasi Z diyakini sebagai penyebab kemunduran peradaban.

Generasi-generasi pendahulunya sering menganggap remeh kemampuan generasi Z. Generasi Z diyakini sebagai makhluk yang

pemalas, kurang gigih, dan bermental rapuh. Identik dengan perilaku-perilaku negatif membuat generasi Z sering dipandang sebelah mata. Benarkah generasi Z sepayah itu?



Sering menghabiskan waktu di dunia maya, seperti sibuk mengakses *platform* media sosial seperti whatsapp, instagram, tiktok, youtube, dan twitter membuat generasi Z terlihat sangat buruk di mata generasi-

generasi pendahulunya. Joget-joget atau goyang-goyang di tiktok menjadi tindakan atau perilaku yang gila dalam sudut pandang generasi sebelumnya, khususnya generasi *Baby Boomer*. *Baby Boomer* sangat yakin dan percaya bahwa perilaku generasi Z yang bergoyang-goyang di tiktok tersebut sesungguhnya telah menciderai semangat

perjuangan pahlawan zaman kemerdekaan. Joget-joget di tiktok, menonton video youtube, dan bermain game dianggap mampu meruntuhkan peradaban bangsa dan negara.

Di dalam artikel ilmiah yang ditulis oleh Galih Sakitri, menurut survei yang dilakukan oleh Haris Poll (2020), ada 63% generasi Z yang melakukan beragam tindakan kreatif setiap harinya. Kreativitas tersebut muncul akibat keaktifan generasi Z di media sosial. Kedekatan generasi Z dengan dunia teknologi membuat pola pikir mereka menjadi lebih terbuka, kreatif, dan inovatif. Selain itu, ketajaman berpikir semakin unggul jika dibandingkan dengan generasi-generasi pendahulunya.

Generasi Z adalah generasi yang unik. mengikuti kegiatan pembelajaran secara *daring* akibat pandemi tidak membuat mereka putus asa. Haris Poll (2020), dalam surveinya, mengungkapkan bahwa generasi Z mampu menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan kebiasaan-kebiasaan baru. Sebanyak 83% generasi Z menyadari, dan mau mengikuti atau patuh menerapkan protokol kesehatan, seperti memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan.

Berdasarkan artikel ilmiah yang tulis oleh Galih Sakitri, memuat survei yang dilakukan oleh Ernest & Young (2015), mengungkapkan bahwa sebanyak 62% generasi Z cenderung ingin berbisnis, dan berani untuk wirausaha. Mereka lebih memilih bisnis daripada karyawan. Jiwa wirausaha, ambisius, sikap kritis (tidak mudah percaya pada suatu informasi), dan pola pikir yang realistis tersebut tentunya membuat generasi Z dapat berperan untuk membangun peradaban bangsa dan negara. Gempuran

Generasi Z adalah generasi yang unik. mengikuti kegiatan pembelajaran secara *daring* akibat pandemi tidak membuat mereka putus asa. Haris Poll (2020), dalam surveinya, mengungkapkan bahwa generasi Z mampu menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan kebiasaan-kebiasaan baru

informasi bias seperti penggiringan opini, *hoaks*, dan propaganda justru lebih rentan menyerang generasi *Baby Boomer* dan generasi X.

Generasi Z memiliki keunikan potensi dalam dirinya. Generasi Z bukan hanya sekadar *pargoy* (partai goyang) yang selalu menghabiskan waktunya untuk bergoyang-goyang di *tiktok*. Mereka juga memiliki *skill* atau kecakapan hidup yang dapat berpengaruh positif pada kemajuan bangsa dan negara. Kedekatan mereka terhadap dunia digital dapat dimaksimalkan untuk menggali setiap potensi yang tertanam dalam diri. ■

Referensi

- Brown, A. 2020. *Everything You've Wanted to Know About Gen Z But Afraid to Ask*. Forbes. <https://www.forbes.com/sites/abrambrown/2020/09/23/everything-youve-wanted-to-know-about-gen-z-but-were-afraid-to-ask/?sh=28e8cf793d19>
- Chillakuri, B & Mahanandia, R. 2018. *Generation Z Entering Workforce*. Human Research Management International Digest. Vol. 26, No. 4, pp. 34-38.
- Sakitri, Galih. 2021. *Selamat Datang Gen Z, Sang Penggerak Inovasi*. Jakarta: Universitas Prasetya Mulya.

Mendidik dengan Hati, Melayani dengan Cinta

Oleh Desinta Dwi Nuriyanti, MTs Negeri 2 Purbalingga

Menjadi guru bagi siswa usia remaja di salah satu *madrasah tsanawiyah* memiliki berbagai tantangan. Dengan usia peralihan anak ke remaja, siswa cenderung ingin mencoba hal baru dan tidak mudah dinasehati dengan ucapan. Tugas guru bukan hanya sekedar mengajar tetapi mendidik, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Tujuannya bukan hanya menyampaikan materi namun juga melakukan pendidikan karakter pada anak. Banyak karakter sederhana yang sudah dilupakan anak. Karakter tersebut adalah *salam*, *sapa*, dan *senyum*. Perkataan yang juga kini sulit dipraktekkan adalah “tolong” dan “maaf”. Siswa jarang terdengar menggunakan kata “tolong” saat minta tolong pada teman atau orang tua. Begitupun kata “maaf”. Dewasa ini, banyak anak yang gengsi saat minta maaf. Terkadang bahkan anak yang masih menerapkan hal-hal tersebut *di bully* oleh temannya. Pendidikan karakter merupakan amanah Perpres 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter untuk dijalankan.

Mendidik memiliki tanggung jawab yang besar, apalagi pascapembelajaran *daring* selama kurang lebih 2 tahun yang dijalani

siswa. Saat pembelajaran *daring*, monitoring guru akan sikap dan karakter siswa di rumah menjadi lebih terbatas. Sementara tidak semua orang tua memiliki latar belakang pekerjaan yang sama terkait waktu pengawasan pada anak. Siswa sekarang sudah cukup bebas dengan akses internet yang memungkinkannya mengakses informasi secara luas. Siswa menjadi lebih berani saat guru berusaha menertibkan karakter dan sikap siswa yang tidak sesuai aturan. Beberapa siswa mengirim pesan pribadi terkait ancaman hukuman bagi guru yang mencukur



rambut siswa. Contoh sederhana yang mungkin akan membuat guru menjadi acuh tak acuh dengan bagaimana karakter siswa. Karakter siswa menjadi bukan tujuan utama lagi. Banyak guru enggan berurusan dengan hukum dan memilih melakukan pembiaran. Celaknya, kadang lingkungan mendukung hal tersebut, hingga guru yang peduli justru *dinyinyiri* oleh rekan guru lainnya. Dicap Si Paling Peduli.

Butuh panggilan jiwa untuk tetap berpegang teguh mendidik dengan hati. Karena di dunia yang sekarang ini, penyelesaian soal dapat dengan mudah mereka cari di laman pencarian. Namun tugas guru lagi-lagi tak sesederhana menyampaikan materi dan memberi soal untuk dikerjakan. Siswa kini makin kritis. Dalam pembelajaran misalnya, dibutuhkan *apersepsi* yang konkret dan menarik. Jika siswa mampu menangkap *apersepsi* dengan baik, siswa akan paham, untuk apa mempelajari materi tersebut. Apapun model pembelajarannya, *apersepsi* menaruh peran cukup penting untuk mendapat *atensi* siswa.

Melayani dengan Cinta juga menjadi *tagline* menggelitik bagi guru. Guru yang sampai di sekolah harus sudah selesai dengan dirinya. Maksudnya ia telah siap menghadapi siswa dengan mengesampingkan problematika yang sedang dihadapi ketika telah sampai di sekolah. Pelayanan yang dilakukan guru termasuk didalamnya mengatasi kesulitan belajar siswa. Munirah (2018) dalam penelitiannya mengatasi kesulitan belajar dengan melakukan metode wawancara, dengan hasil kesulitan belajar yang dialami anak seputar aspek berhitung dan berpendapat.

Perkataan yang juga kini sulit dipraktikkan adalah “tolong” dan “maaf”. Siswa jarang terdengar menggunakan kata “tolong” saat minta tolong pada teman atau orang tua. Begitupun kata “maaf”

Guru sejatinya harus melakukan pelayanan dengan cinta. Pentingnya pelayanan yang baik dari guru memberikan manfaat baik bagi guru tersebut maupun bagi sekolah sebagai institusi. Bagi sekolah, pelayanan guru serta kinerjanya berpengaruh pada kepuasan peserta siswa, sebagaimana yang diteliti oleh Sofiati (2016) di SMK Angkasa Lanud Husein Sastranegara Kota Bandung. Jika siswa puas dengan pelayanan yang diberikan guru, maka mereka akan dengan antusias mengikuti pembelajaran.

Mendidik dengan hati, melayani dengan cinta. Sebagai guru, kita harus menerapkan hal ini dalam lubuk hati. Menjalani pekerjaan dengan lebih profesional serta optimal dalam menjalankan tugas sebagai guru.■

Referensi

- Munirah. (2018). *Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa*. Tarbawi Jurnal Pendidikan Agama Islam 3 (2) 111-127.
- Perpres 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter
- Sofiati, Nunung Ayu. (2016). Pengaruh Kualitas Layanan Kinerja Guru terhadap Kepuasan Peserta Didik di SMK Angkasa Lanud Husein Sastranegara Kota Bandung. *Jurnal Indonesia Membangun* 15 (2) 21-38.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Membumikan Transformasi Teknologi Pendidikan Kekinian

Oleh **Dwi Jatmiko**

Mas Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Anwar Makarim selalu memberikan solusi untuk menjaga momentum pemulihan dengan membumikan transformasi teknologi untuk kemaslahatan bersama.

Arus perubahan besar telah terjadi dan bergerak pada sektor pendidikan. Dijelaskan Mendikbudristek kita, lebih dari 1,6 juta guru telah menggunakan Platform Merdeka Mengajar yang membuka akses pada pengembangan diri secara lebih mandiri dan sesuai kondisi. Kemudian, terbentuknya lebih dari 3.500 komunitas belajar para guru, terkumpulnya lebih dari 55 ribu konten belajar mandiri.

Ada lebih dari 92 ribu konten pembelajaran telah diunggah oleh guru untuk men-

ginspirasi sejawatnya. Jadi, para guru dibantu untuk bisa saling menginspirasi dan mengapresiasi. Hal itu disampaikan Mendikbudristek dalam rapat kerja dengan Komisi X Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) di Jakarta, Senin (26/9/2022).

Marilah kita kembali ke jatidiri sebagai anak bangsa yang gemar kerja keras dan gotong royong dalam menghadirkan berbagai terobosan dalam layanan pendidikan yang berkemajuan dan mencerahkan. Melalui transformasi teknologi yang dilakukan oleh Kemendikbudristek dalam waktu singkat, ternyata cukup banyak dampak *riil* yang bisa dirasakan secara langsung oleh para warga pendidikan.

Lebih dari 141 ribu sekolah telah terbantu dalam mengetahui kondisi literasi, numerasi, karakter siswa, serta kualitas pembelajaran mereka melalui Rapor Pendidikan. Para guru dan kepala sekolah jadi lebih memahami 280 indikator dari Asesmen Nasional dan membantu mereka untuk melakukan refleksi dan perbaikan dengan Rapor Pendidikan.

Tidak hanya itu, transformasi teknologi telah

membantu terfasilitasinya pengembangan diri lebih dari 724 ribu mahasiswa melalui program Kampus Merdeka, bergabungnya lebih dari 2.700 mitra industri ke dalam Kampus Merdeka, bergabungnya lebih dari 43 ribu praktisi ke dalam program Praktisi Mengajar. Lebih dari 51 triliun rupiah potensi anggaran fungsi pendidikan tahun anggaran 2022 dikelola secara lebih transparan dan akuntabel transparan dengan dukungan platform seperti ARKAS, SIPLah, dan TanYaBOS.

Transformasi teknologi di sektor pendidikan ini merupakan upaya Pemerintah dalam mengatasi krisis pembelajaran yang terjadi dan diperparah oleh pandemi. Krisis pembelajaran hanya dapat diatasi melalui dukungan teknologi dalam sistem pendidikan, mengingat skala dan urgensinya. Namun, kementerian juga perlu mengubah cara kerja terkait teknologi.

Transformasi teknologi yang dilakukan pemerintah perlu berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran *luring (off-line)* dalam lingkungan satuan pendidikan dan membantu pendidik dan kepala sekolah.

Pendekatan berbasis pengguna yang dirancang bersama sejak awal dan didukung tim teknologi yang profesional sangat diperlukan untuk mengembangkan berbagai *platform* teknologi gratis untuk masyarakat.

Transformasi teknologi di sektor pendidikan yang didorong Kemendikbudristek sejalan dengan perubahan budaya kerja ASN

Pendekatan berbasis pengguna yang dirancang bersama sejak awal dan didukung tim teknologi yang profesional sangat diperlukan untuk mengembangkan berbagai *platform* teknologi gratis untuk masyarakat.

Kemendikbudristek dalam menghadirkan inovasi. Transformasi teknologi di sektor pendidikan yang dipaparkannya dalam acara *Transforming Education Summit* di Perserikatan Bangsa Bangsa, di New York, Amerika Serikat, diapresiasi oleh publik internasional. Inovasi yang dipicu melalui transformasi teknologi yang dihadirkan Kemendikbudristek merupakan kolaborasi antara ASN Kemendikbudristek bersama tim GovTech Edu, bagian dari anak perusahaan Telkom. Kementerian melakukan pengadaan jasa sesuai

peraturan yang berlaku dan tim GovTech Edu menjadi mitra dalam mengimplementasikan kebijakan kementerian melalui platform teknologi. Pola kemitraan gaya baru ASN Kemendikbudristek dengan GovTech Edu, menjadi poin penting yang mendapatkan apresiasi oleh peserta *Transforming Education Summit*.

Transformasi teknologi yang dihadirkan bukan saja melalui beragam *platform* teknologi yang memahami kebutuhan pengguna. Namun, pola kerja Kemendikbudristek dalam berkolaborasi dengan para profesional muda di bidang teknologi untuk menghadirkan beragam *platform* teknologi gratis untuk masyarakat.

Tim GovTech Edu yang bekerja bersama tim teknis di Kemendikbudristek terdiri dari para profesional dengan latar belakang perusahaan teknologi.

Dari masa ke masa kemajuan teknologi

terus berkembang, mulai dari era teknologi pertanian, era teknologi industri, era teknologi informasi, dan era teknologi komunikasi dan informasi. Perkembangan ini membawa berbagai dampak dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, setiap individu tertarik untuk menggunakan dan memanfaatkan setiap perkembangan ini.

Di era tahun 2000 merupakan puncak kemajuan teknologi yang sangat pesat perkembangannya, teknologi informasi dan telekomunikasi menjadi *trend* kehidupan setiap individu, tiap saat, tiap waktu dan tiap detik manusia memanfaatkan teknologi ini. Kegiatan mulai diper-mudah dengan berbagai kemudahan yang ditawarkan, mulai dari komunikasi, informasi, transaksi, edukasi, hiburan sampai pada kebutuhan paling pribadi sekalipun dapat terlayani dengan teknologi ini.

Laporan World Bank (2011), *Skills for the Lbor Market in Indonesia Trends in Demand, Gaps, and Supply* menunjukkan bahwa, berpikir kreatif dan kritis, penguasaan teknologi dan komunikasi, rasa i-ngin tahu, dan pengetahuan terkait dunia usaha dan industry merupakan hal penting. Sedangkan Fasih (2008) dalam *Lingking Education Policy to Labor*

Transformasi teknologi di sektor pendidikan ini merupakan upaya Pemerintah dalam mengatasi krisis pembelajaran yang terjadi dan diperparah oleh pandemi. Krisis pembelajaran hanya dapat diatasi melalui dukungan teknologi dalam sistem pendidikan, mengingat skala dan urgensinya. Namun, kementerian juga perlu mengubah cara kerja terkait teknologi

Outcomes membeberkan, keterampilan yang dibutuhkan pasar kerja global adalah berpikir kritis, memecahkan masalah, perilaku, dan ke-trampilan teknologi informasi.

Semoga dengan adanya transformasi teknologi, satuan pendidikan semakin unggul jadi pilihan masyarakat dan umat untuk membentuk kepribadian pelajar yang berkarakter, seperti yang termuat dalam Profil Pelajar Pancasila, terutama pelajar yang berkebhinekaan global yang mempertahankan budaya luhur, lokalitas, identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain yang difasilitasi adanya *melek* teknologi. Di mana era *Society 5.0* menonjolkan kemampuan utama yang perlu dimiliki setiap pribadi, seperti *creativity, critical thinking, communication, and collaboration*.■

Dwi Jatmiko

Wakasek Bidang Humas
Sekolah Penggerak
SD Muhammadiyah 1
Ketelan Surakarta

Pameran Hasil P-5 Bukan *Bazaar Pasar*

Oleh Temmy Syamsu Taufiq, S.Sos., M.Ed.

Pameran Hasil Profil Penguatan Pelajar Pancasila (P-5) berbeda dengan *bazaar* pasar yang menampilkan segala produk makanan, kerajinan, dan mainan yang dijual kepada pengunjung dengan tujuan mendapat keuntungan yang sebesar-besarnya dengan banyaknya barang terjual.

Pameran hasil P-5 merupakan kegiatan untuk menampilkan hasil karya dari peserta didik melalui proses kegiatan pembelajaran dengan tema dan waktu yang telah ditentukan oleh satuan pendidikan. P-5 diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya dan menjadi sarana optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, ber karakter dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Jadwal tersusun melalui kalender akademik atau program semester yang dapat ditentukan dengan sistem blok atau jam pelajaran reguler oleh satuan pendidikan.

Penyusunan waktu dan tema dimulai dengan kepala satuan pendidikan menyusun

tim fasilitator P-5 yang berperan untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan P-5 untuk seluruh kelas. Tim fasilitator P-5 terdiri dari pendidik yang berperan merencanakan, menjalankan dan mengevaluasi P-5. Dalam pelaksanaannya fasilitator mendampingi peserta didik dalam kegiatan tersebut.

Peserta didik berperan sebagai subjek pembelajaran yang terlibat aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan dengan fasilitasi dari pendidik sebagai fasilitator pembelajaran. Peserta dapat diberi ruang dan waktu untuk mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan profil pelajar Pancasila. Merencanakan proses pembelajaran *project profile* dengan tujuan akhir yang jelas. Peserta didik sebagai bagian dari ekosistem sekolah berperan aktif untuk mengembangkan berbagai ide dan gagasan yang diwujudkan dalam P-5.

Dimensi Profil Pelajar Pancasila yang tertuang dalam Dimensi, Elemen, dan Sub-elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka meliputi: Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Berkebhinekaan Global, Bergotongroyong, Mandiri, Bernalar Kritis dan Kreatif. Setiap sub-elemen memiliki pula target pencapaian di setiap akhir fase seperti yang tertuang di Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek Nomor 009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Ele-

men dan Sub-elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.

Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif namun juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia. Keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila harus dilihat secara utuh sebagai satu kesatuan agar setiap individu dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila sedari pendidikan anak usia dini. Setiap dimensi harus dijelaskan makna dan urutan perkembangannya sesuai tahap perkembangan psikologis dan kognitif anak dan remaja usia sekolah agar pemahaman terhadap dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila menyeluruh.

P-5 merupakan kegiatan ko-kurikuler berbasis *project* yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan P-5 dilakukan secara fleksibel, dari segi muatan, kegiatan dan waktu pelaksanaan. P-5 dirancang terpisah dari intrakurikuler yang tujuan, muatan dan kegiatannya tidak dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. *Project* penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat melibatkan pula masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan P-5.

P-5 merupakan kegiatan sekolah yang melaksanakan kurikulum merdeka sehingga berkewajiban untuk memberikan laporan hasil *project* yang terpisah dari laporan hasil belajar sesuai dengan format yang telah disediakan oleh tim pengembang kurikulum merdeka. Peserta didik di akhir semester akan mendapatkan dua laporan hasil belajar



yaitu laporan hasil mata pelajaran dan laporan hasil *project*. Laporan hasil belajar merupakan bentuk pertanggungjawaban satuan pendidikan pada masyarakat. Mudah-mudahan ke depannya Pameran Hasil Penguatan Profil Pelajar Pancasila menampilkan hasil karya peserta didik yang akan terus berinovasi sesuai dengan perkembangan jaman. ■

Temmy Syamsu Taufiq, S.Sos., M.Ed.
Widyaiswara BBGP Jabar



Hai Guru, Semua Murid adalah Juara!

Oleh Achmad Taopiq Sudayat

MENGAJAR di kelas enam sungguh suatu tantangan yang luar biasa. Pada jenjang ini murid dianggap sudah menguasai seluruh kompetensi dari jenjang sebelumnya. “Wong sudah lima tahun belajar, materi begini harusnya sudah bisa” begitu kata guru-guru sih. Siswa ini berada pada akhir pembelajarannya di sekolah dasar, tetapi nyatanya kemampuan yang mereka miliki berbeda-beda. Ada yang sudah menguasai seluruh materi, tapi banyak juga yang belum. Bahkan pada kelas yang saya ampu ini, masih ada aja siswa yang membaca dengan cara dieja. Gawat! Keadaan ini ditambah dengan banyaknya siswa yang kurang percaya diri. Ketika di kelas saya memberikan sebuah pertanyaan, hampir semua tidak mau menjawab. Mungkin mereka tahu jawabannya tetapi takut salah, atau bahkan tidak tahu jawabannya, atau mungkin karena takut salah.

Banyak siswa menganggap bahwa kegagalan bagi mereka adalah hal yang memalukan. Rasa takut adalah hal yang buruk di kelas. Pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang tujuan pendidikan, yakni menuntun segala kodrat yang ada pada siswa agar mereka mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Didiklah siswa sesuai kodratnya, yakni memperoleh pengalaman dengan cara yang menyenangkan, mereka perlu rasa aman dan jauh dari rasa takut. Mereka memiliki kemampuan berbeda yang masing-masing menjadi kodrat setiap siswa tersebut.

1: Kenali Murid

Guru berusaha mengahapalkan namanya, periksa kehadirannya, bagaimana ekonominya, bagaimana sarapannya pagi ini. Tetapi itu saja tidak cukup. Hal terpenting yang harus dipahami adalah bagaimana kemampuan dan kompetensi awal murid.

Bagaimana tingkatan berpikir kognitifnya. Memahami kompetensi awal murid sangat penting untuk memastikan siswa bisa berhasil (juara) di kelas. Berdasarkan taksonomi Bloom proses berpikir manusia yakni bertahap dimulai dari tingkatan paling rendah adalah mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, sampai dengan menciptakan. Proses ini menjadi dasar dalam mengenali murid-murid. Misalnya membuat daftar pengelompokan murid berdasarkan tingkatan berpikir tersebut. Untuk dapat mengelompokkan secara cepat, kita dapat berpedoman pada perolehan hasil belajar murid selama ini. Apakah berada di bawah atau di atas rata-rata. Bisa pula meminta pendapat dari guru pada jenjang sebelumnya. Dari informasi ini, kita bisa mengklasifikasikan kemampuan murid-murid di kelas. Sebagian siswa yang masih butuh bantuan lebih banyak, mereka bisa masuk ke dalam Kelompok Ingatan (sebut saja demikian). Lalu siswa-siswa yang masih butuh bantuan tetapi dalam porsi sedikit, bisa dimasukkan ke dalam Kelompok Pemahaman. Demikian seterusnya hingga pada kemampuan yang lebih tinggi dikelompokkan dengan nama Penerapan, Analisis, Evaluasi, sampai dengan Menciptakan. Penamaan kelompok ini hanya guru saja yang tahu.

2: Memberikan Keadilan Bukan Keseragaman

Daftar hasil identifikasi siswa berdasarkan tingkat proses berfikir tadi merupakan modal yang sangat berharga. Ini menjadi dasar dalam melayani setiap kebutuhan yang dimiliki setiap murid. Selanjutnya guru harus memikirkan penugasan apa saja yang cocok untuk siswa yang berada pada setiap tingkatan berpikir kognitif tersebut. Ide untuk melayani setiap kemampuan dan gaya

belajar setiap murid pertama kali dicetuskan oleh Profesor Ann Carol Tomlinson. Ia menyebut strategi ini dengan *differentiated instruction*, yakni strategi pembelajaran di mana guru menyesuaikan pembelajaran pada kebutuhan muridnya di kelas. Materi pelajarannya yang akan disampaikan tetap dan konsisten, tetapi cara guru menyampaikan pembelajaran bisa beragam sesuai dengan kebutuhan murid. Kita tahu murid-murid yang berada di kelas memiliki keunikan,

Contoh diferensiasi konten pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

1. Menjodohkan kata dengan definisinya.
2. Membaca sebuah wacana dan menjawab pertanyaan yang berkaitan.
3. Memikirkan situasi yang terjadi pada bacaan dan menjelaskan akibatnya.
4. Menjelaskan perbedaan fakta berdasarkan beberapa pendapat yang terdapat pada teks.
5. Menentukan posisi penulis dan menunjukkan fakta pendukung berdasarkan sudut pandangnya.
6. Membuat slide presentasi untuk merangkum isi teks

pengalaman, kegemaran, minat, dan kondisi tertentu yang mempengaruhi bagaimana ia belajar.

Pembelajaran berdiferensiasi menyediakan pilihan sumber yang berbeda agar murid dapat menguasai konsep dan memperoleh kompetensi dengan optimal sesuai dengan kebutuhannya sendiri.

Dengan mendiferensiasi konten yang sesuai dengan kemampuan murid, guru memberikan keadilan kepada setiap murid.

Semua murid akan merasa nyaman dalam belajar karena materi dan penugasan sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya. Semua murid berpeluang berhasil menyelesaikan tugas. Mereka mendapatkan kesempatan yang sama untuk sukses. Mereka semua bisa jadi juara. Tidak ada lagi murid yang takut menjawab pertanyaan guru, karena mereka percaya diri dengan tugas bagiannya.

Contoh diferensiasi konten pada mata pelajaran Bahasa Indonesia (merupakan bagian dari tips nomer 2, tetapi diberikan *sticky notes*.

1. Menjodohkan kata dengan definisinya
2. Membaca sebuah wacana dan menjawab pertanyaan yang berkaitan.
3. Memikirkan situasi yang terjadi pada bacaan dan menjelaskan akibatnya.
4. Menjelaskan perbedaan fakta berdasarkan beberapa pendapat yang terdapat pada teks.
5. Menentukan posisi penulis dan menunjukkan fakta pendukung berdasarkan sudut pandangnya.
6. Membuat slide presentasi untuk merangkum isi teks

3 : Buat Mereka Semua Jadi Juara

Di dalam kelas yang berisikan makhluk-makhluk yang unik ini, guru harus mampu menyediakan pilihan konten, proses dan produk pembelajaran yang berbeda

untuk murid. Guru menyediakan cara agar mereka dapat belajar dengan efektif dan berhasil menyelesaikan tugasnya. Sehingga semua bisa jadi juara pada bagian masing-masing. Berhasil dan sukses menyelesaikan tantangan belajar. Bukankah itu yang diinginkan setiap murid di kelas?

Setiap guru maupun orang tua manapun pasti menginginkan hal yang sama. Dengan pembelajaran berdiferensiasi sekarang murid-murid menjadi lebih percaya diri dalam menghadapi pembelajaran. Apapun materinya mereka senang mengikutinya karena yakin akan bisa menyelesaikannya. Mereka tahu konten yang ia hadapi sesuai dengan tingkat kemampuan dan kecepatan belajarnya. Murid menjadi puas dalam meraih kesuksesan belajar, Mereka jadi lebih percaya diri. Dengan bangga menyebut mereka semua sebagai juara kelas! ■

Achmad Taopiq Sudayat
ahmedtaopik@gmail.com

Didiklah siswa sesuai kodratnya, yakni memperoleh pengalaman dengan cara yang menyenangkan, mereka perlu rasa aman dan jauh dari rasa takut. Mereka memiliki kemampuan berbeda yang masing-masing menjadi kodrat setiap siswa tersebut



Yuk! Ciptakan **Kelas Menyenangkan** Bagi Murid

Oleh Dedeh Afifah

KURIKULUM MERDEKA berorientasi kepada kemerdekaan guru dan murid dalam aktifitas belajar mengajar. Diantara berbagai kebijakan yang diterapkan dalam kurikulum merdeka, salah satunya membahas mengenai tugas pokok guru yakni membuat perencanaan pembelajaran yang berpusat pada murid, mengacu pada capaian pembelajaran yang dirancang untuk memandu guru melaksanakan pembelajaran sehari-hari untuk mencapai tujuan pembelajaran.



Foto-foto: Dokumentasi Humas

Setelah memahami capaian pembelajaran, guru mulai mendapatkan ide-ide tentang apa yang harus dipelajari murid dalam suatu fase. Pada tahap ini, guru mulai mengolah ide tersebut, menggunakan kata-kata kunci yang telah dikumpulkannya pada tahap sebelumnya, untuk merumuskan tujuan pembelajaran. Setelah menyusun rencana pembelajaran, selanjutnya guru melaksanakan pembelajaran

dengan metode yang menyenangkan, mengasyikan, dan membuat murid nyaman sehingga bermakna bagi murid. Kegiatan Pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup serta asesmen.

Dedeh Afifah

dedehkelasarsip@gmail.com

Berikut beberapa trik dan tips yang mungkin bisa membantu para guru untuk membuat kelas yang menyenangkan bagi murid, yaitu :

- Siapkan media pembelajaran yang menarik dan memancing imajinasi murid, membuat rancangan pembelajaran yang baik dan tepat guna memang perlu, namun pada kenyataan guru akan beradaptasi terhadap keadaan tertentu. Salah satu kesiapan guru yang sering kali terabaikan masuk kelas tanpa persiapan media. Padahal ini hal utama yang harus diperhatikan. Misalnya dengan menciptakan suatu masalah yang kemudian pada akhirnya mengerucut pada materi yang akan mereka pelajari tentunya menjadi alternatif lain dalam kegiatan belajar mengajar.
- Buat kelompok kecil, tidak apa-apa jika pada akhirnya akan menghasilkan jumlah kelompok yang banyak seperti 8 atau 10 kelompok, asal setiap murid pada kelompok kecil tersebut mampu berpartisipasi
- Ajak murid untuk berbaur, Biasanya murid akan memilih teman sendiri yang dianggap pintar atau mudah disuruh-suruh, dan akhirnya mengabaikan teman-teman lain yang mungkin tidak mempunyai keberanian berbaur, untuk itu guru perlu mengatur pembagian kelompoknya.
- Buatlah kelompok berdasarkan minat dan kompetensi murid, tujuan dari pengelompokan berdasarkan minat atau kompetensi murid tersebut adalah untuk mengembangkan kemampuan murid masing-masing, dengan demikian guru yang bergerak sebagai fasilitator mampu memantau dan mengembangkan potensi tersebut
- Buat proyek tugas, yang mengkondisikan murid mengeksplor lingkungan, menjelajah dunia internet serta mengobservasi apa yang menjadi bakatnya. Seperti kemampuannya dalam hal public speaking, menggambar atau merancang ide-ide yang dalam pikirannya.
- Hadirkan cara belajar yang berbeda, dalam tiap pergantian capaian pembelajaran agar kehadiran guru selalu dinanti dengan berharap adanya kejutan baru di setiap pembelajarannya. ■

SASTRA, menurut Sapardi Djoko Damono, merupakan tampilan gambaran tentang kehidupan manusia, dan kehidupan tersebut adalah suatu kenyataan sosial. Edisi ini kami menyajikan Sastra ke hadapan pembaca. Selamat menikmati!

Pelangi di Tanah Papua

Oleh Nike Aditya Putri

Pagi ini gerimis mulai turun menyelimuti dahan-dahan pohon, membuat udara di kampung ini terasa dingin. Kurapatkan jaket yang membalut tubuhku sembari mendekap erat tas ransel besar berwarna hitam. Gerimis mulai menduduki ranting serta membentuk garis-garis pada tanah. Memenuhinya dengan antusias meski desirnya tak segirang hujan. Jatuhnya perlahan-lahan dengan sangat anggun merinai langit. Aroma tanah bangkit, suarakan syukur berlimpah. Dedaunan pohon berderai riang.

SD YPK WAAN, terletak di pelosok kampung Waan, Kabupaten Merauke, Papua. Di tempat inilah akan kuhabiskan waktu untuk mengajar selama satu tahun ke depan. Tentu bukan sebagai pegawai negeri, tapi karena aku mendaftar sebuah program di kampus untuk mengajar di daerah Papua, dan di Kampung Waan yang dingin ini aku mendapatkan misi pertamaku.

"Mas Faatih dan Mas Andra, selamat datang di Merauke. Ini sekolah tempat

kalian akan mengabdikan selama satu tahun ke depan. Mulai Senin besok kalian sudah bisa mengajar di sini", tutur Pak Darwanto menyambut kedatangan kami. Beliau adalah salah satu guru di SD YPK Waan.

Sebuah gedung yang cukup tua menyambutku, catnya sudah mulai luntur, gentingnya beberapa tampak bocor di sana-sini. Sekolah yang hanya terdiri atas tiga ruangan saja. Tapi, semua itu ternyata tak mengurangi semangat siswanya untuk belajar.

"Faatiiihhh...", Andra berlari-lari menuju tepian sungai tempatku duduk.

"Ada apa, Ndra?", kataku heran.

"Pengumumannya sudah keluar. Kamu sudah lihat belum?"

"Pengumuman kerja dari BUMN maksudmu? Kamu diterima?"

Andra mengangguk lalu menghambur memelukku, *"Akhirnya Tih, aku lolos. Pulang dari Papua nanti Aku sudah punya pekerjaan. Kamu gimana? Sudah lihat?"*

Aku menggeleng. *"Aku belum lihat. Barakallah ya Ndra sudah diterima."*

"Loh, lihat saja dulu pengumumannya siapa tahu diterima juga".

Sepeninggal Andra aku segera membuka ponsel dan melihat pengumuman dari

BUMN yang dikatakan oleh Andra. Hatiku berdegup lebih cepat, dan hanya dengan sekali klik sudah dapat kulihat hasilnya. Kucari-cari namaku dari halaman satu sampai lima. Kuulang-ulang, tapi hasilnya tetap sama. Nihil.

"Subhanallah.. jadi Aku tidak diterima"

Mataku mulai mengembun. Semua ingatan seakan meloncat-loncat di ingatanku. Aku teringat jerih payahku untuk mendaftar seleksi itu. Teringat wajah Abi dan Ummi yang selalu mendoakan agar bisa lolos. Siang itu seakan semua menjadi gelap.

Sore ini, sepulang dari sekolah aku dan



Andra pergi ke lapangan untuk melatih anak-anak bermain sepakbola. Beberapa anak sudah berlarian di lapangan. Mereka bertelanjang kaki saling berkejaran. Terpatri girang senyum anak-anak dengan memamerkan deretan gigi mereka yang rapih. Wajah-wajah ikhlas mereka mengetuk peka juga semangat.

"Pak Guru, bagaimana kabarnya kah?", suara laki-laki terdengar dari belakang seraya menepuk pundakku.

"Wah ada Om Tobi. Alhamdulillah saya sehat. Om bagaimana? Sehat juga kan?"

jawabku seraya tersenyum. Beliau adalah Om Tobi, salah satu wali murid di sekolah.

"Puji Tuhan, saya sehat juga. Pak Guru sore-sore seperti ini masih di lapangan saja, sedang cari nona manis kah?", tanyanya dengan logat ketimuran yang sangat khas.

"Ah, Om ini bisa saja. Saya baru selesai bermain bola ini dengan anak-anak".

"Pak Guru, tadi pagi anak saya si Arnold tidak bisa ke sekolah. Dia sedang sakit karena kemarin makan ulat dari pohon sagu", paparnya.

Arnold adalah salah satu siswa di SD YPK Waan. Beberapa semester terakhir dia selalu menjadi yang terbaik di kelas. Sudah dua hari

ini memang tidak pergi ke sekolah.

"Iya Om, tidak apa-apa. Semoga Arnold segera sehat supaya bisa belajar di sekolah lagi", jawabku.

"Pasti, Pak Guru. Sekolah itu penting sekali. Kalau saja dulu saya sekolah, pasti sekarang saya sudah duduk di kursi enak seperti Pak Guru ini", paparnya seraya tersenyum.

Obrolan sore itu dengan Om Tobi menyisakan perenungan yang mendalam. Semangat dan kerja kerasnya untuk menyekolahkan anak-anaknya sangat ingin kutiru. Aku rasa datang ke daerah pelosok seperti ini sama sekali tak merugikan, tapi justru mengajariku banyak ilmu yang dulu tak pernah kudapat di bangku kuliah.

Kupandangi langit yang sudah mulai gelap, isya sudah lewat satu jam yang lalu. Kurapatkan jaket yang membalut tubuhku. Halaman sudah mulai sepi, kulihat lentera

di beberapa rumah warga sudah mulai dipadamkan. Andra masih sibuk berkemas untuk kepulangan kami besok ke tanah Jawa karena tugas kami sebagai relawan guru sudah selesai.

Ponselku berderit pelan, ada sebuah pesan masuk, dari Ummi. Aku tertegun membaca berbait-bait kalimat yang dikirimkan oleh Ummi, antara terkejut dan senang bahkan aku tak bisa membedakannya.

Ananda, ada kabar gembira untukmu, siang tadi ada surat dari kampus dan tertera bahwa Faatih mendapat beasiswa S2 ke Jerman tiga bulan lagi. *Barakallah*. Sampai bertemu besok di Bandara insyAllah. Salam sayang, Ummi~

"*Rabbi...inikah jawaban-Mu?*", desisku pelan.

Malam kian larut, matakku masih berembun. Malam terakhir di Papua, dengan hati yang dipenuhi rasa syukur tak terhingga. Satu tahun menjadi relawan guru membuatku belajar akan banyak hal. Aku yang berdarah Sunda, belajar banyak dari orang Jawa seperti Andra yang tekun dan ramah, juga dari orang daerah timur seperti Pak Darwanto dan Om Tobi yang penuh semangat dan gontong royong.

Aku juga belajar banyak dari masyarakat

Kampung Waan. Meski kami berbeda keyakinan dalam agama, namun tidak pernah ada diskriminasi terhadapku maupun Andra. Mereka tetap bisa taat beribadah setiap hari Minggu di Geraja. Aku dan Andra pun tetap bisa menjalankan ibadah lima waktu setiap harinya. Indonesia yang kaya akan keberagaman dan budaya, serupa pelangi yang indah dipandang mata

Matakku mulai mengembun. Semua ingatan seakan meloncat-loncat di kepalaku. Aku teringat jerih payahku untuk mendaftar seleksi itu. Teringat wajah Abi dan Ummi yang selalu mendoakan agar bisa lolos. Siang itu seakan semua menjadi gelap.

jika toleransi dan rasa saling menghargai dijunjung tinggi bersama.

Aku seperti menemukan pelangi sekaligus mentari di sini, di tanah Papua. Keberagaman tanpa saling menyakiti dan diskriminasi. Inilah wajah Indonesia yang sesungguhnya, berbeda namun tetap saling menghargai. Makna Bhineka Tunggal Ika ibarat pelangi, meski ada banyak warna yang menghiasi, namun tetap nampak indah dan serasi. ■

Nike Aditya Putri, M.Pd.

*Seorang Guru di
SMP Islam Al Amanah Salem
Brebes Jawa Tengah*

Petani Masa Kini

*Simbolisasi guru dari filosofi
Ki Hajar Dewantara*

Anggie Anggraini Tri Saptari
*SMA Negeri 11 Kota Bandung,
Guru Penggerak Angkatan 4
Kota Bandung*

*Kilau mentari hangatkan pagi
Tegapkan diri, mantapkan hati
Melangkah pasti, menapaki hari*

*Di pundak, cangkul semangat kuat melekat
Lihatlah! Tanah harapan siap digarap
Ayo, gali potensi!
Tebar benih positif!*

*Wahai petani masa kini
Pupuklah mimpi-mimpi hingga batang kian meninggi
Yakini dalam hati
Di tanah subur ini kan tumbuh penerus negeri
Sang pengukir prestasi yang berbudi pekerti*

PUISI merupakan karya sastra yang mengungkapkan perasaan dan pikiran penulis ke dalam kata-kata yang indah dan menggugah.

Selain sebagai bentuk ekspresi, puisi juga berperan sebagai salah satu sarana untuk menyampaikan ide atau gagasan terhadap suatu hal atau peristiwa.

Berhamba Pada Anak

Berikan tuntunan bukan tuntutan
Enyahkan doktrinasi dan segala tekanan
Rasa, cipta, karsa, dan tenaga kita luhurkan
Holistik dan seimbang ilmu dan budi pekerti
kita tanamkan

Anak bukanlah objek, ia subjek tuk
ditumbuhkan

Mari semaikan benih-benih kebudayaan
Bangun peradaban sesuai kodrat alam dan
kodrat zaman
Agar bahagia dan selamat hidupnya di masa
depan

Pada mereka kelak kita wariskan
Aman, nyaman, dan damainya negeri nan
penuh kebijaksanaan
Dengan peradaban yang berakar pada
budaya lokal
Agar tak hilang digerus masa

Anak dengan segala kodrat dirinya
Nilai kemanusiaan jadi sumbunya
Anak bahagia jadi tujuannya
Kepada mereka kita berhamba

Bandung, 24 Oktober 2021

Sugiharti

SMK Negeri 3 Kota Bandung, Guru
Penggerak Angkatan 4 Kota Bandung

BUNGA KELABU

Siang itu cerah
Padahal pagi hujan deras
Aku bahagia karena
Tak perlu menyiram bunga
Biarkan alam menyegarkannya
Bunga itu kuminta dari nenek
Untuk kuberi pada ibu
Di hari Guru
Siang itu meski cerah
Namun hari begitu syahdu
Aku masih duduk di bangku
Mendengar ibu bercerita
Tentang kisah keikhlasan
Aku termangu takjim
Dalam diam tiba-tiba bumi bergetar
Kami berlarian
Ibu berlari paling belakang
Mengiring kami menuju lapang
10 detik terlalu singkat
Untuk berlari di lorong
Menuruni anak tangga
Ibu tertinggal, suaranya terisak
Begitupun aku
Siang itu cerah, matahari masih bersinar
Bunga untuk ibu kini kelabu
Tertutup reruntuhan debu
Ibu guruku, ku ikhlas melepasmu

Cipongkor, 24 November 2022

Dewinda Asih Nastiti
SMK Negeri 1 Cipongkor

Pengasuhan Berbasis Literasi

Judul Buku

Cara Ajaib Menutrisi Otak Anak: Keajaiban Literasi Parenting dengan Membaca Nyaring

Penulis

dr. Putri Zalika Kesuma, M.Pd.Ked

Penerbit

Bentang Pustaka

Tahun Terbit & Jumlah

Halaman

160 halaman / 2022



Dr. Putri Zalika Kesuma, M.Pd.Ked sebagai penulis, dengan tulisannya yang sangat sistematis, telah memberikan panduan untuk memahami hubungan antara keduanya. dr. Puza, demikian beliau biasa disapa, adalah seorang dosen Fakultas Kedokteran yang memiliki ketertarikan pada dunia anak dan literasi. Sebagai pemegang sertifikat diploma

Dewasa ini sering kita mendengar bahwa membaca nyaring memberikan manfaat yang sangat besar dalam membangun kecerdasan anak. Namun, tidak semua orang paham akan korelasinya dengan perkembangan otak anak.

SECARA naluriah, orang tua khususnya para ibu, akan berusaha memberikan yang terbaik bagi putra-putrinya. Termasuk dalam memberikan nutrisi yang dibutuhkan untuk tumbuh kembang anak. Dalam hal ini biasanya para orang tua lebih berfokus pada pemenuhan kebutuhan makanan bergizi saja. Kesadaran akan pentingnya menutrisi otak anak melalui hal-hal diluar makanan sepertinya masih belum banyak dilakukan. Padahal, menggunakan media buku yang disertai dengan menumbuhkan kebiasaan membaca sangat bermanfaat untuk merangsang perkembangan otak mereka.

Montessori, beliau telah menunjukkan pengalamannya dalam bidang pengasuhan. Selain itu, dr. Puza juga telah mengikuti sertifikasi *neuroparenting*, *enlightening parenting* hingga *training read-aloud*.

Buku setebal 160 halaman ini berisi tentang kajian riset, baik nasional maupun internasional, terkait *read aloud* dan manfaatnya terhadap perkembangan otak anak. Pengalaman menggunakan media buku dalam pengasuhan kedua buah hati juga menjadi bagian yang diceritakan dalam buku ini. Selain itu, banyak tips yang dibagikan terutama mengenai tahapan melakukan *read aloud* beserta rekomendasi bukunya sesuai jenjang usia anak. Yang paling menarik, tips tersebut juga tersaji dalam bentuk Q&A (*Question and Answer*).

Melalui buku ini, pembaca akan mendapatkan pengetahuan tentang: bagaimana membaca nyaring bisa menjadi nutrisi bagi otak anak, rahasia menciptakan anak yang cinta buku dan membaca, cara menumbuhkan minat baca pada anak, cara

mendidik kepribadian anak melalui buku, bagaimana kegiatan membaca nyaring dapat menunjang spiritual anak, langkah-langkah dalam

melakukan baca nyaring, rekomendasi buku sesuai jenjang usia anak.

Bagi penulis dan pasangannya, buku adalah investasi untuk menjadi isi kepala (otak) anak dan orang tua, yang nantinya akan mempengaruhi pola pikir seseorang. Di keluarga ini, buku memang memiliki peran yang sangat penting dalam pengasuhan anak-anak, sekaligus sebagai sarana untuk menutrisi otak mereka. Dalam *closing statement*-nya, penulis mengatakan bahwa, "Tidak perlu menjadi orang tua yang sempurna, tidak perlu menunggu jumlah buku yang berlimpah di rumah kita, cukup sediakan waktu, ambil buku yang ada, duduklah bersama, dan rasakan keajaiban itu!" Sungguh sebuah pernyataan yang sangat mengena bagi para orang tua.

Beberapa keunggulan yang ada pada buku ini antara lain. Penulis, dr. Putri Zalika Kesuma, M.Pd.Ked, adalah seorang ibu yang memiliki kegemaran pada dunia anak dan literasi, juga berprofesi sebagai dokter umum dan mengajar sebagai dosen di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang. Pemegang sertifikat diploma Montessori, *neuoparenting*, *enlightening parenting* hingga *training read-aloud*.

Penjelasan yang rinci dengan bahasa yang mudah dipahami terkait pentingnya melakukan baca nyaring sejak dini, beserta manfaat dan dampaknya terhadap perkembangan otak anak.

Penulis memiliki pengalaman menggunakan media buku dalam pengasuhan kedua buah hatinya dengan

Buku setebal 160 halaman ini berisi tentang kajian riset, baik nasional maupun internasional, terkait *read aloud* dan manfaatnya terhadap perkembangan otak anak

melakukan kegiatan baca nyaring. Selain itu, ia juga aktif sebagai pegiat komunitas *Read-Aloud* di kota asalnya,

Palembang.

Memaparkan pengalaman penulis dalam menumbuhkan minat baca pada anak, supaya tidak terpapar gawai sejak dini.

Banyak tips yang dibagikan terutama mengenai tahapan melakukan baca nyaring beserta rekomendasi bukunya sesuai jenjang usia anak. Yang paling menarik, tips tersebut juga tersaji dalam bentuk Q&A (*Question and Answer*).

Buku ini terbagi dalam beberapa bab. Bab 1 Berkenalan dengan Membaca Nyaring, Bab 2 Minat Dulu, Bisa Membaca Kemudian, Bab 3 Menutrisi Otak dan Jiwa Anak, Bab 4 Membaca Nyaring untuk Spiritual Anak, Bab 5 Tahapan Melakukan Membaca Nyaring, Bab 6 Kategori dan Buku Pilihan untuk Membaca Nyaring.

Melihat segala keunggulan yang dimiliki, tidak berlebihan rasanya jika saya merekomendasikan karya dr. Putri Zalika Kesuma, M.Pd.Ked ini sebagai bekal ilmu pengasuhan bagi para calon orang tua atau bagi pasangan yang baru saja memiliki bayi. Tulisan ini bisa digunakan sebagai bingkisan yang sangat bagus. Semoga semakin banyak orang tua yang memegang buku ini sebagai bekal untuk mendidik anak-anaknya, terutama bagi mereka yang ingin menerapkan pola pengasuhan berbasis literasi. ■

Dwi Astutik, SS

**Judul Film***TEGAR (2022)***Jenis Film***Drama***Sutradara***Anggi Frisca***Produksi***Bumi Aksara Langit dan Citra Sinema***Pemain***Deddy Mizwar, Sha Ine Febriyanti, Muhammad Aldifi Tegar Rajasa, Joanita Chatarine, Jamaludin Latief, Priharton Mirsaputra, M. Adhiyat.*

Jangan Menonton, Jika Tidak Punya Cukup Hati

Tegar, anak berusia sepuluh tahun yang memiliki keterbatasan fisik. Sejak kecil ia tidak mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya. Ia tinggal bersama ibu dan kakeknya. Ayahnya pergi meninggalkan Tegar begitu saja, sementara ibunya sibuk bekerja tanpa sempat meluangkan waktu bahkan untuk sekedar berjalan-jalan atau bermain bersama. Berbeda dengan orangtua Tegar, sang kakek sangat menyayangi cucunya itu, dia sosok orang yang selalu hadir di setiap momen untuk Tegar.

SAAT berusia 10 tahun, Tegar ingin bersekolah seperti anak-anak yang lain. Tapi ibunya menentang keinginan Tegar, karena khawatir dengan anaknya yang

seorang difabel akan mendapat perlakuan yang buruk atau diremehkan oleh teman-teman di lingkungannya. Ibunya berusaha menjauhkan Tegar dari dunia luar. Namun di satu sisi sang kakek selalu membela Tegar dan mendukung segala keinginannya, sehingga ibu dan kakeknya acapkali terlibat perselisihan karena perbedaan pendapat. Ibu Tegar beranggapan bahwa semua yang dilakukannya adalah demi Tegar, sayangnya dia tidak pernah mencoba mengetahui apa yang menjadi keinginan dan perasaan anaknya. Tegar sangat kecewa dengan keputusan ibunya, ia juga semakin merasa kesepian setelah ditinggalkan kakeknya.

Suatu waktu, Tegar harus menjalani kehidupan seorang diri saat ibunya sedang bekerja keluar kota dan perawatnya meninggalkan Tegar. Tegar hilang dari rumah dan ia hidup bersama seorang penyandang disabilitas lainnya.

FILM ini mengalirkan cerita yang begitu

dramatis. Mengharubiru di sepanjang alurnya. Tokoh Tegar yang dimainkan oleh M. Aldifi Tegarajasa, seorang *difabel*, yang memiliki satu kaki tanpa tangan, mampu menyedot perhatian. Tegar dalam kesendiriannya berusaha berjuang untuk hidupnya meski memiliki keterbatasan. Di dalam film ini, Tegar di gambarkan sebagai sosok anak *difabel* yang masih lebih beruntung karena masih terpenuhi segala kebutuhan materinya yang mungkin saja tidak didapatkan anak-anak *difabel* lain. Ada banyak "Tegar" lain diluar sana yang tidak seberuntung Tegar

di dalam film. Sepanjang film diputar yang berdurasi 92 menit, penonton serasa diaduk-aduk perasaannya. Melihat Tegar dengan segala keterbatasannya, seolah memberi pesan bahwa banyak anak Indonesia di luar sana yang memiliki nasib seperti Tegar, bahkan mungkin tak seberuntung Tegar.

Film ini didukung sepenuhnya oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Direktorat Kebudayaan, melalui Surat Edaran Nomor: 6742/F.F3/KB.08.05/2022, perihal Dukungan Penyanangan Film "Tegar", yang dirilis pada tanggal 24 November 2022. Maka film ini layak ditonton oleh semua kalangan terutama untuk para pendidik, guna memunculkan kesadaran yang luar biasa bahwa anak-anak seperti Tegar rentan mengalami perundungan dan harus dilindungi secara ekstra. Bagi orang tua, memberikan kesadaran arti bersyukur memiliki anak-anak normal yang tidak memiliki keterbatasan seperti Tegar, sehingga mereka perlu mendidik putra-putri menjadi lebih baik lagi. Bagi orang tua

yang memiliki anak difabel seperti Tegar, agar mampu memperlakukan anaknya dengan benar, memanusiaikan mereka, dan memberi hak-hak mereka, tidak mengurung mereka dalam kamar terkunci dan merasa malu dengan kehadiran dan kekurangan mereka. Bagi peserta didik yang menonton, mengajarkan arti bersyukur, betapa hidup mereka jauh lebih baik dan harus mampu

mengembangkan kemampuan mereka dengan optimal. Tidak melakukan perundungan pada anak-anak berkebutuhan khusus. Sementara bagi anak-anak yang memiliki

keterbatasan, akan memunculkan motivasi dan inspirasi, bahwa mereka pasti bisa karena Tuhan pasti memberikan kelebihan luar biasa yang bisa dikembangkan dibalik kekurangannya.

FILM ini didukung aktor kawakan Deddy Mizwar, yang selalu bermain optimal di setiap film yang dibintanginya. Film ini terasa lebih menyentuh karena para pemain adalah penyandang disabilitas asli. Penyanyi *soundtrack* pun dipilih dari mereka yang memiliki keterbatasan. Musik Satu Untuk Semua dinyanyikan oleh Inclusive Kids Choir, dibantu oleh Joanita Catharine, seorang Tiga Besar Kontestan Indonesian Idol yang memiliki Visi Menggunakan Musik menjadi Gerakan. Film ini sarat makna. Mengajarkan banyak hal bagi semua orang yang menontonnya. ■

Herlinda Novita Rahayu
Fasilitator Sekolah Penggerak

ASAHA OTAK

Eps. 1

J	A	M	E	N	Y	E	N	A	N	G	K	A	N	O
A	M	R	B	S	Q	N	F	I	T	K	E	F	A	P
W	S	L	T	L	G	C	O	V	C	U	F	Q	L	K
A	A	H	B	R	P	T	M	S	Z	N	D	R	Y	A
B	M	E	R	D	E	K	A	B	E	L	A	J	A	R
A	U	M	L	Z	N	P	T	B	C	K	N	U	Y	E
R	A	B	X	W	D	O	Q	G	E	P	G	V	X	G
A	S	I	A	R	I	H	J	P	L	B	Z	L	Q	G
T	C	K	R	K	D	D	A	O	A	F	D	I	E	N
V	S	C	A	K	I	A	J	L	B	I	E	T	H	E
D	U	W	U	Y	K	Z	Y	J	O	K	A	E	L	P
J	R	A	J	G	A	B	B	W	R	K	J	R	D	U
E	A	T	A	Y	N	I	S	K	A	F	E	A	E	R
X	B	F	H	G	U	E	F	N	S	M	V	S	I	U
B	I	I	T	X	G	I	O	P	I	G	H	I	W	G

Temukan 10 istilah (terdiri dari 1-2 kata) yang berhubungan dengan Program Guru Penggerak!

Dapatkan hadiah menarik. Kirim jawaban Anda melalui link berikut ini: <https://bit.ly/MajalahBBCPJabarE1> atau scan pada QRCode berikut:



Ketentuan permainan:

1. Kata yang dicari dapat ditemukan secara vertikal, diagonal, atau horizontal, dari kanan ke kiri atau sebaliknya
2. Kunci jawaban dan pemenang akan diumumkan pada episode asah otak berikutnya



Lentera di Sekolah Penggerak, Inspirasi dari Timur Indonesia

"Anda hanya manusia, tapi Anda masih manusia. Mungkin Anda tak bisa mengerjakan segalanya. Tetapi yakinlah Anda masih mampu berbuat sesuatu. Menghantarkan mimpi-mimpi mereka"

Saat itu, 2021, tahun pertama Program Sekolah Penggerak (PSP). Saya bertugas menjadi pelatih ahli di daerah 3T, sebutan untuk wilayah tanah air yang jauh dari ibukota alias tertinggal, terdepan, dan terluar. Sebut saja daerah Kakaha dan Pahunga Lodu Kabupaten Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur. Sebuah titik lokasi di Pulau Sumba, 32 jam perjalanan darat dan laut dari pusat ibukota provinsi, Kupang. Atau sekitar sejam jika menggunakan moda transportasi udara.

SAYA bekerja di BBGP Jabar. Di lembaga ini, saya juga berperan sebagai Pengembang Teknologi Pembelajaran, atau biasa disebut PTP. Sebuah inspirasi bermula dari pemikiran bagaimana mendampingi dan menggerakkan komunitas sekolah di Timur Indonesia agar seirama bergerak bersama dengan sekolah-sekolah lainnya yang berada di wilayah perkotaan. Pembaca pasti sudah bisa membayangkan di daerah terpencil itu seperti apa. Kondisi geografis, kultur, teknologi yang digunakan oleh penduduk setempat sangatlah berbeda bila dibandingkan dengan wilayah lain.

2021 Indonesia masih pandemi. Tantangan menghadapi situasi serba terbatas pastinya sudah di depan mata. Kala itu, di sana, dalam situasi normal sekalipun mendampingi komunitas sekolah tidaklah mudah. Apalagi di masa pandemi, hampir semua aktivitas di semua sektor dibatasi. Tidak ada akses internet, tidak ada listrik, lokasi sekolah sulit dijangkau sudah menjadi pemandangan biasa bahkan sebelum pandemi sekalipun. Pertanyaan di benak mampir bertubi-tubi, bagaimana menjalani ini semua? Melakukan tugas saya mendampingi mereka? *Gak ada ini dan itu?*

Daring atau luring, bagi masyarakat di sana sama saja.

Optimis, dibalik kesulitan ada kemudahan. Belajar bersyukur dan berjuang untuk pendidikan Indonesia menjadi motivasi dalam diri. *Ojo dibandingke*, tentunya membandingkan kondisi di sini dengan wilayah perkotaan malah menjebakku menjadi orang yang kurang bersyukur.

Berbekal optimisme, saya mulai menyusun rangkaian *puzzle* kecil yang berserakan. Penuh hati-hati, karena saya yakin *puzzle* kecil ini adalah bagian dari *puzzle* besar bernama Masa Depan Pendidikan Indonesia. Saya mengawali langkah dengan membangun kesadaran pentingnya pendidikan bagi mereka, sebelum mengenalkan apa itu "merdeka belajar". Saya turut menyaksikan, selama proses menjalani pendampingan dan berkolaborasi dengan mereka: kepala sekolah, bapak ibu pengawas, rekan-rekan guru, orangtua, kehadiran anak-anak didik di sekolah jadi lentera harapan keberhasilan pendidikan di sana. Paradigma baru pendidikan kita sudah bisa dicerna oleh satuan pendidikan yang saya dampingi. Upaya gigih tanpa menyerah, membangun kesadaran arti penting pendidikan bagi mereka, gotong-royong sudah nampak di tengah mereka. "Apakah kami bisa?" Itu sudah terjawab.

Kini, tak terasa program ini sudah memasuki tahun kedua. Banyak cerita telah dilalui bersama sebagai sahabat. Selama satu tahun yang menginspirasi, menggugah hati, dan penuh haru meninggalkan jejak jejak kecil yang mungkin bisa berarti di sana. Penuh kesadaran, jejak-jejak itupun menyertaiku membawa cermin inspirasi terang untuk mengawali langkah baru di Jawa Barat. Wahai para pendidik dan tenaga kependidikan mari kita buat getaran lentera di sekolah, bergerak menuju perubahan yang lebih baik. Selamat Hari Guru Nasional, Serentak Berinovasi Wujudkan Merdeka Belajar. ■

aritta megadomani



BBGP JABAR



BBGP JABAR





KEMENDIKBUDRISTEK
bbgp Jawa Barat
Berprestasi dan Berprestasi



BBGP Jabar Kemdikbudristek



BBGP Jabar
Juara! Jujur, Unggul, Adaptif,
Ramah, Amanah

